

**TARI SAMAN PEMDA GAYO LUES DAN UPAYA MELESTARIKAN
BUDAYA LOKAL DI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUPRIADI

NIM. 361303476

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2018/2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Supriadi
NIM : 361303476
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 23 Desember 2018

METERAI
TEMPEL

5A5AEAFF467223372

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Supriadi

NIM. 361303476

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**TARI SAMAN, PEMDA GAYO LUES DAN UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA
LOKAL DI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Sosiologi Agama

Oleh

SUPRIADI

NIM. 361303476

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Muhammad Sahlan, S.Ag., M. Si
NIP. 197710242006041003

Pembimbing II

Furqan, Lc., MA
NIP. 197905082006041001

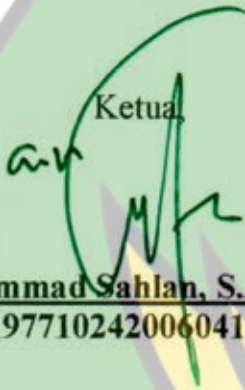
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 16 Januari 2019 M
9 Jumadil Ula 1440 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Muhammad Sahlan, S.Ag., M.Si
NIP. 197710242006041003

Sekretaris,



Furgan, Lc., MA
NIP. 197905082006041001

Anggota I,



Arfiansyah, S.Fil., MA
NIP. 198104222006041004

Anggota II,




Nurlalla, M.Ag
NIP. 197601062009122001

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




M. Hum
NIP. 196502041995041002

TARI SAMAN PEMDA GAYO LUES DAN UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL DI ACEH

Nama : Supriadi
NIM : 361303476
Pembimbing : 1. M. Sahlan Hanafiah, M.Si
2. Furqan, Lc., MA

ABSTRAK

Suku Gayo dikenal dengan suku yang kental terhadap kearifan lokal, kebudayaan dan tradisi serta keseniaannya. Salah satu bentuk tradisi yang sudah melekat dan berkembang pada masyarakat Gayo Lues adalah Tari Saman. Namun seiring waktu berjalan budaya Tari Saman semakin terkikis, karena hilangnya antusias masyarakat dalam mempraktikkan Tari Saman, nilai-nilai yang terkandung maupun hilangnya simbol-simbol fisik penunjang eksistensi kebudayaan Saman. Oleh karena itu menarik untuk meninjau peran pemerintah dalam upaya melestarikan budaya Tari Saman. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mengembangkan Kelompok Tari Saman Pemda, untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pemerintah daerah Gayo Lues dalam mendukung pelestarian Tari Saman Gayo, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mewariskan dan mengembangkan Tari Saman Gayo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan. Dalam pengumpulan data, teknik yang penulis gunakan yang berhubungan dengan objek kajian penelitian penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan berbagai informasi dan data-data dari lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) Salah satu upaya pemerintah yang dilaksanakan dalam mengembangkan kelompok Tari Saman ialah mendedikasikan serta mendukung penuh seluruh kegiatan yang dilakukan agar dapat berkembang baik untuk meningkatkan pelestarian Tari Saman dimata dunia.(2) Mensosialisasikan nilai-nilai Tari Saman melalui tokoh Adat desa dan pendidikan, melakukan kerja sama dengan instansi pemerintah lain, baik pemerintah daerah maupun luar daerah.(3) Adanya partisipasi instansi lain dalam pemerintah untuk melestarikan Tari Saman yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata sebagai faktor pendukung, sedangkan faktor penghambat proses pelestarian Tari Saman minimnya sangar seni dan kurangnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya peran pemerintah dalam mengupayakan pelestarian Tari Saman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan Hidayat-Nya yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, kesehatan dan ketabahan serta karunia yang tidak dapat terukur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang tepat. Shalawat berangkaikan salam selalu kita curahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat-sahabat, tabi'in dan para ulama yang senantiasa berjalan dengan risalahnya, menjadikan ajaran Islam sebagai landasan hidup, mempunyai semangat jihad yang tinggi dengan membimbing umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi dengan judul **“Tari Saman Pemda Gayo Lues daa Upaya Melestarikan Budaya Lokal di Aceh”**. Dimaksudkan sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri. Semoga segala kebaikan di balas Allah SWT senantiasa melimpahkan ilmu yang bermamfaat kepada kita semua, baik di dunia maupun di akhirat. Amiin ya Rabbal ‘Alamin.

Dengan setulus hati penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah banyak berkontribusi :

1. Ucapan terimakasih yang tak pernah kering dan berhenti dari kedua bibir ini kepada yang tercinta dan teristimewa kedua orangtua yang penulis hormati ayahanda Irwan Santo dan ibunda Asnawati yang telah mengasuh dan merawat, mendidik, membesarkan, membimbing dan mendo'akan penulis dari lahir hingga dewasa bahkan sampai akhirhayat. Yang tidak pernah lelah mencaririzki untuk tetap memberikan motivasi dan dukungan dalam setiap langkah saya menjalankan hidup ini.
2. Terimakasih setulus hati kepada saudara-saudari yang penulis cintai Aman Arsyad (Bang Win), Inen Arsyad (Kak Ani) dan Nurul Fitriani yang telah banyak membantu memberi memotivasi dan memberikan cinta kasih begitu besar serta selalu memberikan semangat dalam meraih cita-cita.
3. Rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Bapak M. Sahlan Hanafiah, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Furqan, Lc., MA selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh keikhlasan memberi motivasi, nasehat, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir terselesainya penulisan karya ilmiah ini.
4. Penghormatan dan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Bapak Drs. Fuadi, M, Hum, kepada Ketua Prodi Sosiologi Agama Dr. Sehat Ihsan Shadiqin M. Ag, yang sekaligus sebagai Pembimbing Akademik penulis serta semua Dosen Fakultas Ushuluddin, yang telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan Strata Satu (S1) di PerguruanTinggi UIN Ar-Raniry-Banda Aceh.

5. Ucapan terima kasih kepadateman-teman seperjuangan Siti Sarah S.Sos, Merefafa S.Sos, Win Yusri S.Sos, Win Bayhaqi S.Sos, Win Firdhaus S.Sos, yang telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, teman-teman se-atap M. Nugi, Dimas Ardinata S.Sos, Zoelfikar S.Tp, dik Bajay, dik Mulyadi, dik Hendrok dan semuanya yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akandatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Amiin.

Banda Aceh, 23 Desember 2018

Penulis

(Supriadi)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masala.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Definisi Operasional	10
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II GAYO LUES DAN TARI SAMAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Gayo Lues	16
1. Budaya dan Agama Masyarakat Gayo Lues	18
2. Pemerintah Gayo Lues	20
B. Tari Saman	22
1. Sejarah dan Perkembangan Tari Saman.....	22
2. Tari Saman Sebagai Warisan Budaya	31

BAB III TARI SAMAN PEMDA GAYO LUES DAN UPAYA MELESTARIKAN TARI SAMAN

A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues	35
B. Pemerintah Daerah Gayo Lues dan Upaya Pelestarian Tari Saman	40
1. Kiprah Dinas Pariwisata	41
2. Saman Go Internasional	50
3. Pembentukam Kelompok Tari Saman Pemda	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelestarian Tari Saman Gayo .	56
1. Faktor Pendukung	56
2. Faktor Penghambat	57
D. Pelestarian Tari Saman Gayo diMata Masyarakat	58

E. Analisis Penulis	61
---------------------------	----

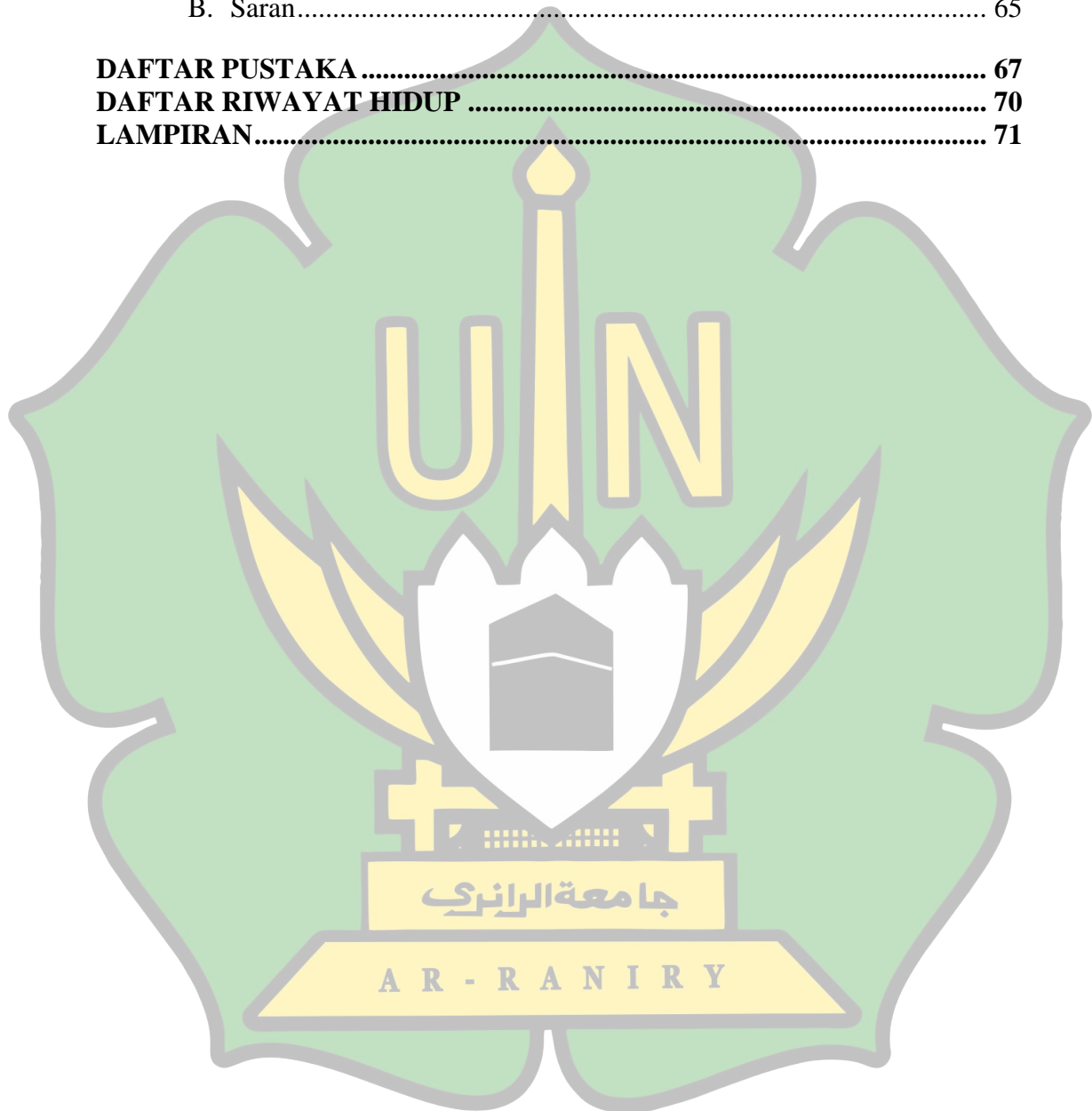
BAB IV PENUTUPAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70
-----------------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	71
----------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sangat terkenal dengan keberagaman suku, budaya, bahasa, adat istiadat dan agama. dalam ilmu pengetahuan, keberagaman tersebut sering dikenal dengan multidimensi budaya. Indonesia terdiri dari 34 provinsi dan disetiap provinsi itu memiliki berbagai jenis kebudayaan. Keberagaman suku di Indonesia terdiri dari 1.340 Suku Bangsa dan 300 kelompok etnik menurut sensus BPJS tahun 2010¹

Salah satu provinsi yang memiliki keberagaman suku dan budaya tersebut adalah provinsi Aceh. Wilayah ini dikenal dengan panorama keindahan alam dan terdiri atas berbagai suku, kebudayaan dan kesenian, serta keberagaman bahasa.² Masyarakat Aceh menempati daerah di berbagai wilayah seperti bagian Selatan, Timur, Barat, Utara dan Tengah. Dari berbagai belahan daerah Aceh tersebut memiliki beberapa suku di setiap bagian daerah masing-masing memiliki suku budaya yang berbeda. Dari sebagian keberagaman suku dan budaya di Aceh tersebut salah satunya

¹ www.netralnews.com di akses pada taggal 12 Januri 2018 pukul 22.13 wib

² Rajab Bahry, dkk, *Saman Kesenian dari Tanoh Gayo* (Jakarta: Puslitbang Kebudayaan, 2014), hlm. 1.

ialah suku Gayo, yakni sebuah suku bangsa yang mendiami dataran tinggi Gayo di provinsi Aceh bagian tengah.³

Suku Gayo adalah suku yang hidup dan tinggal di daerah tengah Aceh, yang meliputi Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Aceh Tenggara, dan sebagian Aceh Timur.

Suku Gayo dikenal dengan suku yang kental terhadap kearifan lokal, kebudayaan dan tradisi serta keseniannya. Sehingga, masyarakat yang tinggal di daerah Gayo sangat kuat dengan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyangnya secara turun temurun dari generasi ke generasi. Salah satu bentuk tradisi yang sudah melekat dan berkembang pada masyarakat Gayo Lues adalah Tari Saman.

Sejarah mencatat Tari Saman sudah lahir sejak abad 14, khususnya di Gayo Lues yang dibawa dan dikembangkan oleh seorang ulama yang bernama Syeh Saman yang diaplikasikan sebagai media penyebaran dakwah Islam dikalangan masyarakat Gayo. Tari Saman merupakan sebuah tarian yang membawa tradisi dan kebiasaan kehidupan sehari-hari masyarakat Gayo baik itu dari aspek kehidupan sosial maupun mengungkapkan semangat untuk mengajarkan dan menanamkan aqidah dan ajaran agama kepada masyarakat yang diekspresikan melalui gerak dan syair-syair Saman tersebut.⁴

³ Yusnizar Heniwaty, "Tari Saman Pada Masyarakat Aceh : Identitas dan Akulturasi" (Skripsi Universitas Negeri Medan, Medan, 2015), hlm. 13.

⁴ Yusniar Heniwaty, "Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas dan Akulturasi" , hlm. 13.

Tari Saman juga memiliki tujuan yang bervariasi seperti media dakwah, memperkuat silaturahmi, kebersamaan, kekompakan, dan menjaga kelestarian tradisi saman itu sendiri, serta dijadikan sebagai sarana komunikasi antara sesama masyarakat yang tinggal di Gayo. Tari Saman juga memiliki berbagai keunikan baik itu di segi model, gerak yaitu gerakan tangan dan kepala, sya'ir lagu atau nyanyian yang terdapat pada kesenian Saman juga bermacam-macam seperti salam, pantun, lagu dan lain-lain.

Dari satu sisi, keunikan yang ada pada Tari Saman tidak hanya dilihat pada gerakan tarian, syair serta model Tari Saman, namun Tari Saman juga mempunyai keunikan dari peran atau pratek Saman yang dapat menunjukkan kearifan adat istiadat (tradisi) masyarakat Gayo Lues berbeda dengan kesenian tari yang ada di daerah Aceh lainnya. Praktik Tari Saman biasanya dilakukan di berbagai acara seperti pernikahan, khitan, acara keluarga, acara tertentu seperti memperingati hari kemerdekaan, acara sekolah, kenduri sukyuran, tradisi Saman *roa lo roa ingi* (dua hari dua malam), Saman *sara ingi* (saman satu hari satu malam) dan lain-lainnya.

Selain menjadi tradisi dalam acara-acara tertentu, pratik Tari Saman juga berfungsi sebagai tradisi untuk melestarikan kesenian Saman terhadap generasi-generasi selanjutnya, atau bertujuan untuk perkembangan kesenian atau tradisi Saman. Upaya Pelestarian atau perkembangan Tari Saman tersebut tentu tidak dapat berkembang dengan sendirinya kecuali ada upaya yang dilalukan oleh masyarakat dan pemerintah Gayo Lues, baik dilakukan oleh individual masyarakat, kelompok maupun instansi pemerintahan. Dalam hal tersebut pemerintah Gayo Lues sendiri harus berperan penting dalam melestarikan Tari Saman dalam berbagai upaya untuk

mempertahankan Saman sebagai bagian tradisi suku Gayo supaya Tari Saman tidak hilang dari bumi Gayo Lues. Misalnya, mengajarkan kepada anak-anak generasi Gayo di sekolah-sekolah, membentuk group atau kelompok Saman, menampilkan kesenian Tari Saman di acara besar, perayaan hari besar nasional dan lain-lain.

Dari beberapa upaya yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat Gayo terhadap pelestarian Saman salah satunya berupa pembentukan kelompok atau group Saman, seperti kelompok Tari Saman Pemda (pemerintah daerah) yang didirikan pada tahun 2003.

Kelompok Tari Saman Pemda merupakan kelompok Saman yang dibina oleh pemerintah daerah kabupaten Gayo Lues yang bertujuan untuk memperkenalkan Tari Saman ke seluruh manca negara sebagai seni tari yang berasal dari Gayo Lues dan sebagai benteng pertahanan eksistensi dari kehilangan tradisi kesenian Aceh khususnya Gayo Lues, Tari Saman Pemda juga sebagai program pemerintahan kabupaten Gayo Lues terhadap pembangunan kebudayaan yang terkhususkan kepada bidang kesenian.

Perkembangan kelompok Tari Saman Pemda juga eksis diberbagai wilayah Indonesia sebagai kelompok yang dipercayai sudah memahami Saman itu sendiri.⁵ Selain itu Kelompok Tari Saman Pemda juga pernah tampil di beberapa manca negara seperti Australia, Dubai, Singapura, Mexico dan negara lainnya. Dari beberapanegara tersebut telah menyaksikan keunikan dan keterampilan seni Tari Saman yang bersal

⁵ <http://www.wisataleuser-Gayolues.com> diakses pada tanggal 23 January 2018

dari Gayo Lues. Oleh karena itu Kelompok Tari Saman Pemda dapat dikenal oleh masyarakat luas baik yang berada di Gayo Lues maupun diluar daerah Gayo Lues.

Kini hampir seluruh dunia mengenal Tari Saman ini dengan pengesahan kesenian yang menjadi salah satu warisan dari tari dunia atau dikenal dengan warisan budaya tak benda (WBTB) oleh organisasi Pendidikan, Ilmu pengetahuan dan kebudayaan perserikatan bangsa-bangsa (UNESCO) di Bali pada 24 November 2011.⁶ Guna untuk mencatat semua ragam gerak-gerik, syair dan makna dari seni tari yang berkaitan dengan seluk beluk seni Tari Saman yang dikenal berasal dari Gayo Lues.

Disamping peran pemerintah dalam mencapai keberhasilan dalam melestarikan budaya atau tradisi seni Tari Saman, juga sangat penting keterlibatan masyarakat didalamnya, agar masyarakat dapat terus mengembangkan dan mempertahankan makna nilai, norma budaya sebagai tutur tradisi kesatuan sosial masyarakat dalam setiap struktur masyarakat yang ada, tentunya melalui kelompok Tari Saman pemda.⁷

Seiring dengan banyaknya tarian lokal di Aceh, Kelompok Tari Saman Pemda Gayo Lues juga mendapatkan saingan dari beberapa kelompok tari kesenian yang ada di Aceh. salah satunya, seperti Tari seni Ratoh Duek yang merupakan tari seni yang berasal dari Aceh yang berarti duduk atau disebut dengan Ratoh Jaroe, tarian ini

⁶ Ena Malikussaleh, "Tari Saman Gayo Dalam Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Gayo Lues" (Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara, Medan, 2013), hal. 7-10 .

⁷ Tri Utami Ramadhiyanti, "Penerapan Metapora Gerakan Tari Saman pada Produk Lighting" *Jurnal Senirupa dan Desain Nomor 1*, (2014), hal. 11.

dimainkan oleh penari wanita yang berjumlah 10 atau lebih, dengan 2 orang penyanyi. Dalam tarian ini juga menggambarkan makna kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh.

Persaingan tersebut yang menjadi tantangan masyarakat maupun pemerintah Gayo Lues dalam mengembangkan Kelompok Tari Saman. Disamping itu, ada masalah atau faktor lain yang menjadi tantangan dalam mengembangkan Tari Saman, baik faktor yang muncul secara internal maupun eksternal. Secara umum masalah internalnya adalah semakin terkikisnya budaya lokal Tari Saman sendiri, karena hilangnya antusias masyarakat dalam mempraktikkan Tari Saman, nilai-nilai yang terkandung maupun hilangnya simbol-simbol fisik penunjang eksistensi kebudayaan Saman.

Sedangkan masalah eksternal sendiri apabila ditinjau secara umum bisa dibagi menjadi dua permasalahan. Pertama terjadinya dominansi Pemerintah provinsi terhadap kebudayaan asli Gayo yaitu Saman. Selama ini orang di luar Aceh hanya melihat Aceh sebagai entitas tunggal, bukan entitas jamak.

Kedua akibat dari diskriminasi serta pencaplokan budaya di atas, Pemerintah Kabupaten Gayo Lues semakin sulit untuk membangun kembali nama baik budaya Saman, baik di tingkat nasional maupun internasional. Apalagi seni Tari Saman (bukan Saman asli Gayo Lues) telah masuk ke dalam Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai penyelenggaraan terbesar dengan 3000 orang penari di Banda Aceh tahun 2010 silam. Namun ironisnya, dari segi gerak, metode, penari dan pelaksanaan teknis lainnya sangat jauh dari keaslian Tari Saman yang asli.

Hal ini tentunya akan menimbulkan konflik antar masyarakat Aceh sendiri. Mungkin di satu pihak kita sedikit bangga dengan mencuatnya nama Saman kembali sebagai entitas Aceh. Namun klaimisasi budaya oleh Pemerintah Provinsi di atas telah menyalahi semangat otonomi daerah sebagai salah satu keunggulan dalam kearifan budaya lokal masyarakat Gayo.⁸

Melihat masalah-masalah di atas, Pemerintah dan masyarakat Kabupaten Gayo Lues semakin gelisah dan takut akan kehilangan simbol kesenian yang dari dulu dibanggakan ini. Tari Saman adalah salah satu cagar budaya yang merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting bagi pemahaman dan pengembangan sejarah ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jatidiri bangsa dan kepentingan Nasional, oleh karena itu beberapa tahun ini Pemerintah Kabupaten Gayo Lues terus berupaya membangun kembali kejayaan kesenian ini dengan meningkatkan kekuatan internal dan mengekspose ke kancah Internasional serta berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait.

Dalam penelitian ini akan dikhususkan membahas Kelompok Tari Saman Pemda dan peran Pemerintah Gayo Lues terhadap pelestarian Tari Saman di Kabupaten Gayo Lues yang sering disebut dengan Daerah Seribu Bukit.

⁸ Ena Malikussaleh, "Tari Saman Gayo Dalam Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Gayo Lues" hal. 3-5.

Dari uraian diatas maka yang menjadi judul ‘Tari Saman PEMDA Gayo Lues dan Upaya Melestarikan Budaya Lokal di Aceh’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mengembangkan Kelompok Tari Saman Pemda?
2. Apa saja upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues dalam mendukung pelestarian Tari Saman Gayo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mewariskan dan mengembangkan Tari saman Gayo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mengembangkan Kelompok Tari Saman Pemda.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan Pemerintah daerah Gayo Lues dalam mendukung pelestarian Tari Saman Gayo.
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewariskan dan mengembangkan Tari saman Gayo.

D. Manfaat penelitian

Sedangkan Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam membangun pelestarian Tari Saman sebagai warisan budaya asli Indonesia, dan memberi pengetahuan tentang perkembangan kelompok Saman Pemda Gayo Lues terhadap masyarakat, mahasiswa dan yang paling utama terhadap penulis itu sendiri. Disamping itu juga dapat menjadi acuan maupun rujukan bagi siapa saja yang tertarik dalam mengkaji Saman dan dapat memperkaya kepustakaan Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji. Kajian pustaka ini penulis buat untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis teliti belum pernah ditulis atau tidak sama dengan penelitian orang lain. namun setelah penulis melakukan studi kembali, penulis mendapatkan ada beberapa karya ilmiah atau skripsi. Dari beberapa tulisan tersebut membahas topik yang ada hubungannya dengan tulisan ini, diantaranya seperti:

Tesis Fakultas Ilmu Sosial yang di tulis oleh Mahasiswa Universitas Sumatra Utara, yang bernama Ena Malikussaleh dengan judul "*Tari Saman Gayo Dalam*

Pembangunan Di Kabupaten Gayo Lues tulisan ini berisi tentang sejauh nilai upaya dan kebanggaan masyarakat Gayo Lues terhadap Tari Saman.⁹

Skripsi ditulis oleh Mahasiswa Universitas Negeri Medan, yang bernama Yusnizar Heniwati. SST, M. Hum dengan judul ‘‘*Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas dan Aktualisasi*’’ tulisan ini berisi tentang pertunjukan tari saman pada masyarakat Aceh dan fungsi tari saman yang sebagai identitas masyarakat Aceh Gayo.¹⁰

Tulisan lain dalam Buku ditulis oleh Ridwhan Salam pada tahun 2012 dengan judul ‘‘*Tari Saman*’’ tulisan ini berisi tentang asal usul Tari Saman serta makna filosofinya guna untuk mencatat semua ragam gerak gerak, syair dan hal lain yang berkaitan dengan seluk beluk Tari Saman.

Sedangkan penelitian saya fokus tentang bagaimana peran Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues dalam mengembangkan Tari Saman Pemda dan mewariskan Tari Saman agar dapat bertahan pada eksistensinya dan perkembangannya di Gayo Lues.

F. Definisi Operasional

1. Tari Saman

Tari Saman adalah sebuah tarian Suku Gayo yang mendiami Kabupaten Gayo Lues, Aceh tenggara, Dan sebagian kecil masyarakat Aceh Timur, tarian ini biasanya

⁹ Ena Malikussaleh, ‘‘Tari Saman Gayo Dalam Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Gayo Lues’’, hal. 7-10.

¹⁰ Yusnizar Heniwati, ‘‘Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas dan Aktualisasi’’, hal. 6.

ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Syair dalam Tari Saman biasanya berbahasa Gayo. Selain itu biasanya tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW.¹¹

2. Budaya Lokal

Budaya adalah salah satu hal yang terpenting dan tak terpisahkan dari sebuah masyarakat. Budaya merupakan cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari banyak unsur rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.¹²

Budaya Lokal adalah budaya yang berkembang di daerah-daerah dan merupakan milik suku-suku bangsa di wilayah nusantara Indonesia. Budaya lokal hidup dan berkembang di masing-masing daerah/suku bangsa yang ada di seluruh Indonesia.

G. Metode Penelitian

Pada dasarnya dalam setiap penulisan karya ilmiah selalu memerlukan data yang pasti (lengkap) dan objektif serta metode dan cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Maka dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan.¹³ Dalam pengumpulan

¹¹ Isma Tantawi dan Buniyamin, *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues*, (Medan: Pustaka Nasional, 2011), hal. 74.

¹² Deddy Mulyana dan Jalalluddin Rakhmat. *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung: Remaja Rosakarya, 2006), hal. 25.

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 35.

data, teknik yang penulis gunakan yang berhubungan dengan objek kajian penelitian penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan berbagai informasi dan data-data dari lokasi penelitian.¹⁴ Penelitian dilakukan di Gayo Lues secara langsung ke tempat yang bersangkutan serta melakukan wawancara, observasi dan pengambilan dokumentasi.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian nantinya penulis berusaha disajikan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹⁵

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi penelitian yang sedang dan akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung: yaitu melihat langsung pertunjukan Tari Saman. Untuk menyaring data-data yang diperlukan penulis melakukan kajian lapangan dengan cara observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan

¹⁴ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 30.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Berdasarkan jenisnya, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan partisipasi pengamat sebagai partisipan (*insider*) yaitu sebagai anggota masyarakat Suku Gayo. Keuntungan cara ini adalah peneliti telah merupakan bahagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi itu dalam kewajarannya.¹⁶

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan (*face to face*) yaitu dengan orang yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang sifatnya terfokus yaitu terdiri dari pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi selalu terpusat kepada satu pokok yang tertentu.¹⁷ Dalam melakukan penelitian ini, berdasarkan fungsinya penulis memakai jenis wawancara penelitian, yaitu dengan mewawancarai kepala Dinas Pariwisata Gayo Lues atau staf pengurus Dinas Pariwisata Gayo Lues. Berdasarkan hal ini maka jumlah responden adalah wawancara individual dan kelompok. Berdasarkan lamanya adalah wawancara panjang. Berdasarkan peranan peneliti dan narasumber adalah wawancara terbuka, tidak berstruktur, bebas, dan nondirektif. Pada saat

¹⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 158.

¹⁷ <http://www.prbahasaindonesia.com/2016/05/defenisi-wawancara-jenis-dan-metode.html>, diakses pada tanggal 05 Februari 2018 pukul 10.23

wawancara ini penulis melakukan catatan-catatan yang berkaitan dengan penyaringan data, serta merakamnya secara auditif dan audiovisual.

c. Dokumentasi

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diatas, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto, video atau bukti peninggalan atau arsip-arsip yang ada ditempat wisata guna untuk memperakurat kebenaran data dan mempermudah penulis menyajikan hasil penelitian.

2. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulannya atau makna yang valid dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan.

Teknik analisis data ini dimulai dari menelaah dan melihat seluruh data yang tersedia baik yang diperoleh melalui studi observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi kemudian disajikan dengan menggunakan metode deskriptif.

a. Penyajian data atau *display* data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

b. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengambil pemahaman tentang tari saman di Gayo Lues.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan karya ilmiah ini tentu tidak terlepas dari sistematika penulisan. maka dari itu penulisan penelitian ini merangkap lima bab sebagaimana penulisan karya ilmiah pada umumnya.

Bab Satu, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, penjelasan istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, penulis pada bab ini menguraikan landasan teori yang meliputi pengertian saman, sejarah saman, perkembangan Tari Saman, Tari Saman sebagai warisan budaya, Tari Saman Pemda. Selain itu, penulis akan memaparkan sedikit tentang Gayo Lues sebagai tempat atau lokasi penelitian dan adanya saran-saran.

Bab Tiga, berisi tentang hasil dari penelitian atau kunjungan ke lapangan mengenai Perkembangan Kelompok Saman PEMDA Gayo Lues, peran Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam mengembangkan Kelompok Tari Saman Pemda dan faktor pendukung dan penghambat dalam mewariskan dan mengembangkan Tari Saman Gayo.

Bab empat berisi tentang penutup, penulis memuat kesimpulan dari seluruh isi pembahasan.

BAB II

GAYO LUES DAN TARI SAMAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Gayo Lues

Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Aceh. Kabupaten Gayo Lues yang dijuluki dengan nama Negeri Seribu Bukit, Ibu Kotanya Blangkejeren. Kabupaten Gayo Lues dimekarkan dari Kabupaten Aceh Tenggara pada tahun 2002 dengan Amanat Presiden Republik Indonesia nomor R.01/PU/I/2002 tanggal 08 Januari 2002 dan menjadi Kabupaten yang dinamai dengan Gayo Lues yaitu ketetapan Presiden Republik Indonesia Undang-Undang nomor 4 tahun 2002 tanggal 10 April 2002.¹

Kabupaten Gayo Lues terletak di kaki Gunung Leuser di jantung Bukit Barisan, dengan ketinggian 800-1000 meter di permukaan laut. Batas-batas Kabupaten Gayo Lues, yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tengah. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan dan Kabupaten Aceh Tenggara. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Barat Daya.²

¹ <http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.gayolues> diakses pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 11.02 Wib

² Isma Tantawi dan Buniyamin, *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues*, (Medan: Pustaka Nasional, 2011), hal. 10-11.

Kabupaten yang berada di daerah tengah provinsi Aceh ini memiliki luas daerah sekitar 5.719, 674 kilometer bujur sangkar. Jumlah penduduk di Kabupaten Gayo Lues sebanyak 105.492 jiwa.³ Dengan luas sekitar 5.719, 674 kilometer bujur sangkar tersebut kabupaten Gayo Lues juga merupakan salah satu daerah yang memiliki hutan yang luas terdiri dari daratan pegunungan dan juga bukit sehingga kabupaten Gayo Lues ini dijuluki dengan nama negeri seribu bukit.

Negeri seribu Bukit Gayo Lues telah berdiri sekitar terdiri dari 136 desa, 20 kemukiman, dan 11 kecamatan; yaitu, Kecamatan Blangkejeren, Kecamatan Kute Panyang, Kecamatan Rikit Gaib, Kecamatan Terangun, Kecamatan Pining, Kecamatan Blang Pegayon, Kecamatan Dabun Gelang, Kecamatan Putri Betung, Kecamatan Blangjerango, Kecamatan Tripe Jaya, dan Kecamatan Pantan Cuaca.⁴

Kehidupan Masyarakat Gayo Lues merupakan bagian integral dari bangsa Indonesia. Mereka memiliki karakter dan nilai-nilai adat dan budaya yang spesifik sebagaimana masyarakat Indonesia pada umumnya. Nilai-nilai adat istiadat dan budaya Gayo, mereka jadikan sebagai hukum adat dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Disisi lain selain memiliki karakter dan nilai-nilai adat dan budaya yang spesifik masyarakat Gayo Lues juga bagian dari masyarakat yang terbuka dalam artian menerima suku atau warga asing yang menempat di kabupaten Gayo Lues sebagai masyarakat Gayo, warga

³ <http://www.insetgalus.com/berita/id/105.492-Jiwa-Jumlah-Penduduk-Gayo-Lues> di akses pada 28 november 2017 pukul 20.43 wib

⁴ <http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.gayolues> diakses pada 23 Februari 2018 pukul 11.02 Wib

⁵ Sukiman, "Nilai-nilai Pembangunan Islam Dalam Masyarakat Gayo" *jurnal Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, Medan Nomor 1* (2014), hal. 2.

masyarakat Gayo Lues selain terdiri dari suku Gayo Lues terdiri dari suku asing atau pendatang seperti suku Jawa. Walaupun demikian masyarakat Gayo tidak menghilangkan keaslian suku Gayo dari kehidupan sehari-hari masyarakat Gayo sebagai budaya lokal masyarakat.

Sistem budaya masyarakat Gayo pada dasarnya bermuatan pengetahuan, keyakinan, nilai, agama, norma, aturan, dan hukum yang menjadi acuan bagi tingkah laku dalam kehidupan masyarakat, oleh sebab itu kehidupan masyarakat Gayo Lues sampai saat ini sangat kental terhadap budaya, agama dan kearifan local.

1. Budaya dan Agama masyarakat Gayo Lues

Masyarakat Gayo Lues adalah masyarakat yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan nilai seni budaya. Kekayaan nilai budaya Gayo Lues merupakan aset yang telah disadari oleh masyarakat dan pemerintah harus terus dilestarikan dan dikembangkan, sehingga pada gilirannya akan menjadi kekayaan yang tidak ternilai harganya. Aspek budaya ini meliputi aspek kekerabatan, komunikasi, pemerintahan, pertanian, kesenian dan lain-lain.

Unsur kebudayaan yang ada di Gayo Lues sangat berkaitan erat dengan Al-Quran dan Hadist. Kehidupan masyarakat Gayo yang menjadi panutan ataupun pedoman adalah Al-Quran dan Hadist sehingga diterapkan didalam kebudayaan Gayo, adat istiadat maupun sistem pemerintahannya.⁶ Masyarakat Gayo Lues sangat fanatik terhadap Agama Islam, sehingga semua bersifat Theokrasi (berdasarkan ajaran Islam),

⁶ Sukiman, "Nilai-nilai Pembangunan Islam Dalam Masyarakat Gayo", hal. 4

baik adat, budaya dan sistem pendidikan semua berlandaskan Agama Islam. Sebelum Agama Islam masuk ke daerah Gayo, masyarakat setempat sebelumnya menganut Animisme lalu Agama Islam masuk ke Perlak Aceh pada abad ke-8 Masehi, dan suku Gayo yang bermukim disana secara berangsur-angsur mulai memeluk Agama Islam.⁷

Adat istiadat Gayo sebagai salah satu unsur dari kebudayaan Gayo menganut prinsip kebersamaan, hal ini terlihat dari banyaknya pepatah Gayo yang melambangkan hal tersebut, satu diantaranya adalah *“kunul sara duk, ratip sara anguk”* (Bersama dalam segala hal). Selain itu, di dalam budaya Gayo terdapat pula suatu adat istiadat dalam kehidupan persaudaraan yang lebih dikenal dengan Tuter. Tuter dalam budaya Gayo terkenal sangat kompleks sehingga diakui sebagai salah satu yang terbaik dalam budaya nusantara. Tuter Gayo ini mengatur panggilan khusus untuk semua level persaudaraan tergantung hubungan keluarganya.⁸

Salah satu unsur kebudayaan Gayo yang sampai saat ini juga masih terjaga keasliannya adalah Tari Saman. Tari Saman merupakan tari yang dimainkan oleh dan khusus laki-laki yang biasanya dimainkan untuk memperingati hari-hari besar keagamaan dan pada saat musim panen sebagai rasa syukur kepada Ilahi. Tari Saman ini merupakan tari asli dari Gayo Lues, yang telah diakui oleh badan dunia UNESCO sebagai warisan budaya dunia tak benda. Penasbihan ini telah dilaksanakan di Nusa Dua, Bali, pada tanggal 24 November 2011. Selain Tari Saman ada juga Tari Bines

⁷ Wawancara dengan Tengku Aini selaku tetua adat sekaligus pengurus masjid Asal kampung Penampaan, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues 18 Januari 2018

⁸ <https://lintasgayo.co/tag/adat-istiadat-gayo> di akses pada 28 Desember 2017 jam 15.56 Wib

yang dimainkan khusus oleh perempuan yang biasanya dimainkan untuk menyambut tamu-tamu penting. Selain Saman dan Bines, terdapat pula kesenian Didong yang biasanya ditampilkan sebagai ajang untuk mempererat persaudaraan antar kampung. Berbeda dengan Didong Tepok Gayo Lut, Didong Gayo Lues hanya berupa senandung berirama penuh makna dengan memakai kata-kata kiasan tanpa memakai tepukan.

Selain kesenian di atas, berkembang pula kesenian lain yang khusus ditampilkan pada saat acara *sinte kerje* maupun *sinte mate* (pernikahan dan kemalangan) diantaranya adalah, Didong Nalo (tradisi adat dalam menyambut tamu pada acara-acara tertentu, seperti acara pernikahan), Malengkan (sahut-sahutan antara pihak yang datang dan tuan rumah), dan Pepongoten (menangisi seseorang sambil memberikan kata-kata nasehat maupun kata-kata perpisahan).⁹

2. Pemerintah Gayo Lues

Pemerintah adalah suatu lembaga atau badan publik yang memiliki tugas untuk mewujudkan tujuan Negara dan Daerah dimana lembaga tersebut diberikan kewenangan untuk melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari berbagai lembaga dimana mereka ditempatkan. Semua kegiatan, fungsi, tugas dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga eksekutif yakni untuk mencapai suatu tujuan kemakmuran bagi masyarakat.

Dalam hal ini pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, memiliki fungsi untuk membuat peraturan perundang-undangan serta memacu

⁹ Isma Tantawi dan Buniyamin, *Pilar-pilar Kebudayaan Gayo Lues*, hal. 67.

pembangunan, baik di pusat maupun di daerah-daerah. Pembangunan yang dimaksud disini adalah pembangunan infrastruktur, pembangunan sosial, pembangunan pendidikan, sekaligus membangun kesadaran masyarakat dalam melestarikan budaya daerah.¹⁰ Begitu pula upaya pelestarian Tari Saman, peran pemda Gayo Lues tentunya sangat dibutuhkan sebagai upaya mewujudkan perencanaan pembangunan daerah dibidang pariwisata yang sinergis dan terpadu untuk meningkatkan serta mengoptimalkan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian Tari Saman.

Pemerintah Kabupaten Gayo Lues setiap tahun melakukan pembangunan daerah secara terencana dalam rangka perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat Gayo Lues. Berbagai sumberdaya yang ada dimanfaatkan dalam pembangunan tersebut, yang perencanaannya tetap berpegang kepada azas prioritas. Perencanaan dilaksanakan secara spesifik, terukur, didukung ketersediaan sumber daya serta tepat waktu. Dalam pelaksanaan merupakan hal yang harus dipenuhi agar tujuan pembangunan dapat tercapai.

Berdasarkan Rencana Pelestarian Tari Saman Kabupaten Kabupaten Gayo Lues berada pada tahap pengembangan untuk memantapkan pelestarian secara menyeluruh sebagai upaya menyiapkan kemandirian masyarakat Gayo Lues agar kelak tarian ini tetap terjaga dan terus lestari hingga nanti, hal ini menuntut semua pihak

¹⁰ <http://www.msftconnecttest.com/Badan-Perencanaan-dan-Pembangunan-Daerah-Kabupaten-Gayo-Lues> di akses pada 28 Desember 2017 jam 10.35 wib

untuk lebih fokus, tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan dalam pelaksanaan pelestarian budaya di Kabupaten Gayo Lues.

Sesuai dengan tujuan perencanaan pelestarian Tari Saman, bahwa proses penyusunan perencanaan program yang dilaksanakan diharapkan dapat mengoptimalkan partisipasi masyarakat.

B. Tari Saman

Tari Saman merupakan kolaborasi antara seni tari dan seni suara yang dijuluki dengan tari Tangan Seribu oleh Ibu Tien Soeharto. Ibu Tien Soeharto dalam sambutannya pada saat persembahan Tari Saman dalam rangka mengikuti Festival Tari Tradisional seluruh Indonesia pada tahun 1979 di Taman Mini Indonesia Indah. Mengutarakan bahwa gerakan Tari Saman sungguh luar biasa serta memukau semua orang yang menyaksikannya. Bahkan saat ini Tari Saman sudah di masukan sebagai tari milik bangsa Indonesia, yang berasal dari Kabupaten Gayo Lues Blangkejeren, sebagai warisan budaya dunia.¹¹

1. Sejarah dan perkembangan Tari Saman

Tari Saman adalah salah satu tari tradisional yang mejadi media ekspresif bagi masyarakat Gayo. Tarian ini dapat kita jumpai hampir setiap desa atau kampung yang ada diwilayah perwakilan Blangkejeren kita jumpai Tari Saman. Saman telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Gayo lues. Biasanya Tari Saman diadakan pada perayaan agama Islam seperti Maulid Nabi, perayaan hari raya

¹¹ Isma Tantawi dan Buniyamin, *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues*, hal. 76.

Idul Fitri, Idul Adha, dan juga perayaan perkawinan. Bahkan juga diadakan pada selepas panen padi, sebagai ucapan rasa syukur dan gembira dengan mengundang grup dari kampung lain.¹²

Sejarah mencatat dari berbagai kalangan yang berdomisili di Gayo Lues, asal kata Saman berasal dari nama seorang ulama yang mengembangkan agama Islam di daerah Gayo yang bernama Syeh Saman. Dari nama ulama inilah kemudian tari yang dilakukan oleh masyarakat pada masa itu disebut Saman. Dari pendapat yang sederhana ini dapat pula diduga bahwa Sari Saman sudah dimulai sejak agama Islam mulai masuk ke dataran tinggi Gayo¹³.

Menurut penuturan masyarakat, Tari Saman berasal dari kesenian masyarakat Gayo pada masa itu yang bernama “*Pok Ane*” (Tepuk Tangan). Kesenian ini mengandalkan tepukan kedua belah tangan dan tepukan tangan ke paha sambil bernyanyi riang. Ulama Syeh Saman mendapat inspirasi mengembangkan agama Islam dengan memanfaatkan kesenian masyarakat ini. Untuk tujuan itu, Syeh Saman ikut dalam kesenian rakyat dengan menanamkan unsur- unsur ketauhidan. Artinya, ulama ini melatih pemuda menari dengan diawali kata-kata pujian terhadap Tuhan. Oleh karena itu, sampai sekarang Tari Saman selalu dimulai dengan kata-kata keagamaan. Misalnya, *mmm oi lesa, mmm oi lesa, ooooi lesa, oi lesa, lesalam a alaikum*. Jika diperhatikan, kata-kata yang ada ini tidak bermakna apa-apa, namun kata kata terakhir

¹² Salamuddin, “Peran Tari Saman sebagai media Dakwah” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-raniry, Banda Aceh, 2014), hal. 22-28.

¹³ Rajab Bahry, dkk, *Saman Kesenian dari Tanoh Gayo*, (Jakarta: Puslitbang Kebudayaan, 2014), hal. 2.

ini adalah ucapan “*assalamu alaikum*”. Ini menandakan ajaran agama Islam selalu menyapa orang dengan ucapan salam. Selain itu, ada juga Saman dimulai dengan ucapan “*hemmm lailalaho, hemmm lailalaho, lahoya saré hala lemha hala lahoya hélé lemhé hélé*”. Ungkapan ini tidak bermakna, tetapi jelas pada awalnya adalah ungkapan “*laila hailallah*”.¹⁴

Pada mulanya Tari Saman berfungsi sebagai media dakwah pengembangan agama Islam, media peraturan adat istiadat, yang perlu di ketahui dan di patuhi masyarakatnya, serta sebagai pergaulan kehidupan bermasyarakat.

Tari Saman merupakan tarian untuk penyebaran syiar agama dan juga hiburan agama bagi masyarakat. Yang menjadi sarana dalam penyebaran syariat Islam melalui tarian ini yaitu syair yang digunakan dan gerakan Tarian Saman yang dapat dilihat sebagai simbol Islam. Karena pada umumnya di tanah Aceh ini yang berkaitan dengan tarian pasti sudah tentu mengandung nilai Islam. Dimana pada tarian menggunakan syair salam dan penghormatan salam takzim kepada penonton. Dan gerak gerak yang digunakan juga tidak terlepas dari syariat Islam.¹⁵

Pada kenyatanya, Tari Saman yang berasal dari dataran tinggi Gayo yang sudah berkembang sejak dahulu. Namun jika ditanya kapan mulai orang Gayo main Saman, jawabannya sering berbentuk “konon katanya”. Mereka menjawab “bapak saya dahulu “tukang Saman” dan kata Bapak saya, bapaknya “tukang Saman” juga dan begitulah seterusnya. Pola jawaban ini membuktikan bahwa sejarah Tari Saman nyata adanya

¹⁴ Rajab Bahry, dkk, *Saman Kesenian Dari Tanoh Gayo*, hal. 15-17.

¹⁵ Salamuddin, *Peran Tari Saman sebagai media Dakwah*, hal. 17

sejak dahulu dan diwariskan secara turun temurun kepada masyarakat gayo lues bahkan seluruh dunia khususnya sebagai budaya lokal Aceh. Sehingga pernyataan atau pola jawaban masyarakat tersebut tidaklah salah karena mereka melihat sewaktu dia masih kecil memang benar bapaknya bermain Saman dan begitu seterusnya sampai ke atas. Ini artinya, kegiatan Tari Saman memang sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan orang Gayo. Hal ini bisa secara jelas dibuktikan pada cerita-cerita atau kisah baik secara tertulis atau secara praktik, disamping itu Tari Saman kini semakin dikenal oleh masyarakat luas selain masyarakat Gayo Lues dibuktikan oleh beberapa acara-acara formal maupun nonformal mengundang Tari Saman sebagai penampilan seni tari yang berasal dari provinsi Aceh khususnya suku Gayo. Selain hal tersebut dibuktikan juga dengan usaha atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Gayo Lues itu sendiri baik dari pemerintahan atau masyarakat biasanya. Misalnya, penampilan Tari Saman dengan 5057 penari pada tanggal 24 November 2014 yang lalu.¹⁶ Mereka bisa berlatih dalam waktu yang singkat dan bisa melakukan gerakan yang serentak dengan jumlah yang banyak. Jika kegiatan ini bukan merupakan kegiatan yang sudah membudaya bagi mereka, mustahil hal ini bisa terselenggara dengan rapi.

gerakan utama Saman berupa gerakan tangan dari paha ke dada dengan arah sejajar atau bersilang, bertepuk tangan, menggeleng atau mengangguk, menggerakkan badan ke depan, ke belakang, memutar ke samping, selang-seling, dan berguncang.

¹⁶ <http://www.wisataleuser-gayolues.com> diakses pada tanggal 07 Maret 2018 pukul 20.18
Wib

Gerakan itu merupakan satu kesatuan dari awal sampai akhir pementasan. Tidak terdapat jeda antara satu gerakan (*lagu* atau *anakni lagu*) dengan gerakan berikutnya. Sementara nyanyian yang utama diawali dengan *rengum* yaitu sebagai pembukaan atau mukaddimah dari Tari Saman (yaitu setelah dilakukan sebelumnya keketar (pidato pembukaan). Rengum ini adalah tiruan bunyi. Begitu berakhir langsung disambung secara bersamaan dengan kalimat yang terdapat didalamnya, antara lain berupa pujian kepada seseorang yang diumpamakan, bisa kepada benda, atau kepada tumbuh-tumbuhan, setelah itu disusul dengan *dering* yaitu rengum yang segera diikuti oleh semua penari, dilanjutkan *redet* yaitu lagu singkat dengan suara pendek yang dinyanyikan oleh seorang penari pada bagian tengah tari, kemudian *saur* yaitu lagu yang diulang bersama oleh seluruh penari setelah dinyanyikan oleh penari solo, kemudian *syek* yaitu lagu yang dinyanyikan oleh seorang penari dengan suara panjang tinggi melengking, biasanya sebagai tanda perubahan gerak.¹⁷

Tujuan Saman yang sangat penting adalah menjalin tali persaudaraan yang disebut *baserinen* (Berteman atau Bersaudara), tercermin pada Saman yang dipertandingkan atau disebut *saman jalu* (Saman yang diperlombakan), khususnya pada pesta rakyat *bejamu Saman* (Menjamu Saman). Setiap pemain akan mendapat seorang saudara angkat, *serinen* (Teman), yang harus ditanggungnya selama pertunjukan (upacara) antar kampung ini berlangsung. Ia juga akan mendapat perlakuan serupa ketika rombongannya melawat tanding ke wilayah saudara angkat

¹⁷ <http://www.lintasgayo.com> saman-keaslian-dan-perkembangannya di akses pada 07 Maret 2018 pukul 10.24 Wib

tersebut. Tradisi ini menunjukkan kecerdasan masyarakat yang mengolah idiologi kesenian menjadi sekaligus perkakas di dalam membangun ikatan sosial.¹⁸

Perkembangan Saman sejak dahulu merupakan suatu kebiasaan pada masyarakat Gayo sehingga kebiasaan ini menjelma menjadi kebutuhan dalam kehidupan mereka. Ada banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam praktik Tari Saman sejak dahulu, yang paling utama dalam Tari Saman ini adalah kegiatan *Saman jalu* (adu). Kegiatan ini berkembang sejak dahulu dan hingga kini masih berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, sebenarnya masyarakat Gayo banyak yang tidak khawatir akan keberlangsungan Tari Saman. Akan tetapi, pengaruh globalisasi tidak ada sesuatu yang tidak mustahil sehingga Tari Saman tidak terkecuali. Oleh karena itu, Tari Saman yang tergolong ke dalam tari tradisonal ini juga harus dijaga dari kepunahan atau minimal dari penyimpangan secara bentuk maupun secara prinsip.¹⁹

Salah satu perkembangan Saman yang dapat dilihat secara kasat mata adalah pola penampilan. Secara formal penampilan Saman adalah *Jamu Saman*, yaitu acara jamuan Saman antarkampung yang dilakukan dengan mengundang pemuda kampung lain untuk menari Saman semalam suntuk. Jamuan Saman ini juga dibagi menjadi dua macam, yaitu *Jamu Saman Saralo Sara Ingi* (satu hari satu malam) dan *Jamu Saman Roalo Roa Ingi* (dua hari dua malam). Sampai tahun 1960-an Saman formal selalu dilakukan yang disebut Saman jalu antar kampung, kecuali yang tidak formal seperti berikut;

¹⁸ Rajab Bahry, dkk, *Saman Kesenian Dari Tanah Gayo*, hal. 20.

¹⁹ Isma Tantawi dan Buniyamin, *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues*, hal. 80.

1. *Saman Njik*, yaitu Tari Saman dilakukan pada saat merontok padi. *Saman Njik* ini dilakukan pada saat istirahat merontok padi, tari Saman ini dilakukan pada posisi duduk diatas pematang sawah *patal* (Pembatas Sawah). Pada saat inilah kesempatan para *sebujang* (Pemuda) menyampaikan isi hatinya kepada *seberu* (Pemudi) yang menonton Tari Saman.
2. *Saman Jejuntan*, yaitu Tari Saman yang dilakukan pemuda pada malam hari. *Saman Jejuntan* dianggap sebagai latihan dan susunan atau posisi dilakukan secara sembarangan. *Saman jejuntan* ini merupakan salah satu kesempatan untuk mengarang atau membuat lagu baru oleh pemain Saman dan gerakan selalu didiskusikan, sehingga lahir lagu dan gerak baru.
3. *Saman Hiburan*, yaitu Tari Saman yang dipersembahkan untuk menghibur para tamu pada acara-acara tertentu. *Saman Hiburan* ini, syairnya biasanya berisi sanjungan dan pujian terhadap tamu yang hadir.

Akan tetapi, dengan berkembangnya pola kehidupan dan dengan berbagai kemajuan, Saman formal juga mulai berkembang dengan istilah Saman pertunjukan atau *Saman Jalu* (Saman yang diperlombakan). Saman ini biasanya dilaksanakan pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. *Saman Jalu* dipersembahkan satu persatu diatas panggung dan dinilai oleh dewan juri. Penilaian dilakukan terhadap keseragaman gerak, kesopanan syair (*redet*), ketepatan waktu, tertib, inovasi, dan penguasaan panggung. Pemenang tari Saman Jalu diberikan hadiah sesuai dengan peringkatnya masing-masing. Sedangkan jika ada tamu pemerintah yang datang dari luar daerah misalnya dari provinsi atau dari ibu kota. Penampilan Saman ini tidak lagi

diadu antarkampung, melainkan hanya dimainkan satu pasukan (grup) saja tanpa bertanding. Oleh karena itu, pola tampilannya juga berbeda dengan pola dasar Saman, demikian juga urutan dan aspeknya juga berbeda. Selain itu, gerakan (dalam istilah Saman disebut lagu) juga berbeda jauh dengan gerakan dalam Saman jalu.²⁰

Saman pada masa dahulu dimainkan oleh masyarakat Gayo, tetapi karena menarik Saman kini sudah dipelajari oleh pencinta seni yang bukan dari masyarakat Gayo. Hal ini sangat menggembirakan karena budaya Gayo bisa berkembang menjadi budaya global. Di Aceh sendiri sudah hampir seluruh kabupaten mempunyai pelatih Saman dan pemain Saman bukan lagi etnik Gayo saja. Usaha mengembangkan Saman di seluruh Aceh dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan melatih calon pemain Saman di Banda Aceh. Selain itu, atas inisiatif Pemda Gayo Lues dengan Pemerintah Aceh, Saman sudah diajukan ke Unesco menjadi warisan budaya dunia takbenda pada tahun 2010. Bertepatan 24 November 2011 dalam sidang di Bali, Unesco telah menetapkan Saman sebagai warisan budaya takbenda dunia.

Dengan demikian, kini Saman bukan hanya milik orang Gayo, melainkan sudah menjadi milik bangsa Indonesia dan dunia. Oleh karena itu, usaha untuk mengembangkan Saman ke segala penjuru harus dilakukan. Salah satu usaha adalah penyebaran buku tentang Saman agar masyarakat dunia mengetahui Tari Saman dan mungkin saja di antara mereka ada yang berminat mempelajarinya. Selain itu, pada tahap awal Tari Saman harus diperkenalkan di Indonesia dan ini bisa dilakukan dengan

²⁰ Isma Tantawi dan Buniyamin, *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues*, hal. 23

memberikan latihan kepada perwakilan semua provinsi. Selanjutnya, buku pelajaran tentang Saman untuk sekolah harus disiapkan oleh pemerintah, terutama pemerintah Kabupaten Gayo Lues.²¹

Tari Saman dimainkan oleh kaum pria, usia remaja dan dewasa, maupun anak-anak. Akan tetapi untuk pertunjukan yang baik dan sempurna haruslah usia dewasa karena Saman yang perlu dengan rentang waktu yang lama dan kesiapan secara fisik dan mental.

Dalam seni Tari Saman memiliki variasi Saman yang berbeda-beda, terkadang gerak-gerik tarian yang ada sesuai dengan kondisi atau suasana dimainkannya Tari Saman. Meskipun demikian seni tari ini tidak boleh dimainkan dengan gerakan yang sembarangan harus sesuai dengan ciri khas keaslian Tari Saman. Gerakan yang berbeda maksudnya adalah tarian Saman yang dipraktikkan seperti dance atau goyang tanpa ada unsur tarian Saman didalam. Tari Saman selain menjadi seni atri yang dipraktikkan dalam acara-acara tertentu oleh masyarakat Gayo Lues, tarian ini juga secara emosional atau secara tiba-tiba terkadang dipraktikkan dimana saja atau kapan saja baik oleh orang dewasa atau anak-anak. Minsalnya sekelompok anak kecil yang lagi bermain dilapangan secara tiba-tiba sekelompok anak ini mebuat barisan dan memaminankan Tari Saman dengan membuat syair atau lagu tersendiri.

Pada biasanya Tari Saman dilakukan pada posisi berbaris yang berjumlah ganjil misalnya 11 orang, bisa ditambah menjadi 13 orang, dapat juga 15, 17, 19, 21 orang

²¹ Rajab Bahry, dkk, *Saman Kesenian Dari Tanah Gayo*, hal. 23-24

dan seterusnya. Perlunya berjumlah ganjil dalam Saman, karena yang berada di tengah adalah koordinatonya yang disebut penangkat. Disamping bertugas untuk mengkoordinir gerak dan seni suara, juga menjadi penyeimbang jumlah yang ada, artinya yang berada di sebelah kanan dan kirinya berjumlah yang sama.²²

2. Tari Saman Sebagai Warisan Budaya

Saman pada masa dahulu dimainkan oleh masyarakat Gayo, tetapi karena menarik Saman kini sudah dipelajari oleh pencinta seni yang bukan dari masyarakat Gayo. Hal ini sangat menggembirakan karena budaya Gayo bisa berkembang menjadi budaya global. Di Aceh sendiri sudah seluruh kabupaten mempunyai pelatih Saman dan pemain Saman bukan lagi etnik Gayo saja. Usaha mengembangkan Saman di seluruh Aceh dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan melatih calon pemain Saman di Banda Aceh. Selain itu, atas inisiatif Pemda Gayo Lues dengan Pemerintah Aceh, Saman sudah diajukan ke Unesco menjadi warisan budaya dunia takbenda pada tahun 2010. Bertepatan 24 November 2011 dalam sidang di Bali, Unesco telah menetapkan Saman sebagai warisan budaya dunia tak benda.

Dengan demikian, kini Saman bukan hanya milik orang Gayo, melainkan sudah menjadi milik bangsa Indonesia dan dunia. Oleh karena itu, usaha untuk mengembangkan Saman ke segala penjuru harus dilakukan. Salah satu usaha adalah penyebaran buku tentang Saman agar masyarakat dunia mengetahui Tari Saman dan mungkin saja di antara mereka ada yang berminat mempelajarinya. Selain itu, pada

²² Rajab Bahry, dkk, *Saman Kesenian Dari Tanah Gayo*, hlm. 20-24

tahap awal Tari Saman harus diperkenalkan di Indonesia dan ini bisa dilakukan dengan memberikan latihan kepada perwakilan semua provinsi. Selanjutnya, buku pelajaran tentang Saman untuk sekolah harus disiapkan oleh pemerintah, terutama pemerintah Kabupaten Gayo Lues.²³

Indonesia dalam upaya memperjuangkan Tari Saman sebagai warisan budaya Indonesia telah melibatkan banyak kalangan diantaranya adalah pemerintah, non pemerintah, masyarakat serta media yang turut andil dalam proses pendaftaran Tari Saman ini. Tari Saman yang merupakan sebuah kesenian bentuk tarian yang merupakan budaya turun-temurun masyarakat Gayo Lues dan perlu dijaga untuk menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti pengklaiman oleh bangsa lain dan hilangnya budaya Tari Saman dikalangan generasi muda. Seperti yang kita ketahui budaya Indonesia kerap kali menjadi objek pengklaiman oleh bangsa lain. Tari Saman bukan hanya soal budaya melainkan jati diri masyarakat Aceh yang kental dengan budaya Islam yang dituangkan dalam sebuah kesenian berbentuk tarian. Dengan demikian, Indonesia merasa sangat perlu untuk berdiplomasi kepada UNESCO mengenai pematenan budaya asli milik Indonesia yang dalam hal ini adalah Tari Saman.

Dunia mengenal UNESCO sebagai salah satu Lembaga yang berada di bawah Naungan PBB yang mengatasi salah satunya adalah masalah Kebudayaan. Dan salah satu tugasnya adalah melindungi warisan budaya dunia agar tetap terjaga

²³ Rajab Bahry, dkk, *Saman Kesenian Dari Tanah Gayo*, hlm. 23-24

kelestariannya. Di bidang kebudayaan UNESCO terfokus pada upaya penyelamatan warisan budaya sesuai dengan konvensi perlindungan kebudayaan dunia dan warisan alam tahun 1972.²⁴

Pemerintah Indonesia berupaya mendaftarkan Tari Saman kepada UNESCO sejak tahun 2008. Pada tahun 2010 Indonesia kembali mengajukan Tari Saman Gayo yang disertai dengan penyerahan proposal kertas akademis yang menuntut beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Dalam proses mendaftarkan Tari Saman, UNESCO tidak serta merta langsung memberikan Hak Paten tersebut. Ada beberapa langkah serta persyaratan yang harus dipenuhi. Menurut Arif Rachman ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO di Kementerian Pendidikan, Tari Saman ini telah memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut yaitu:

1. Originalitas, yakni keaslian asal usul Tari Saman Gayo tersebut.
2. Unik, yakni keunikan Tari Saman yang gerakannya hanya terpusat pada gerakan tangan yang menghasilkan tepukan namun menjadi sebuah tarian dengan harmonisasi yang indah.
3. Nilai dan Filosofi, yaitu setiap nilai yang terdapat syair yang dinyanyikan serta filosofi gerakan yang melambangkan kekuatan dan semangat perjuangan.

²⁴ <https://www.antaraneews.com/berita/663307/unesco-sebut-indonesia-negara-super-power-bidang-budaya> diakses pada tanggal 25 Februari 2018

4. Daya Tular, yakni Kesenian Tari Saman dilestarikan dari generasi ke generasi masyarakat Gayo dan akhirnya meluas hingga keseluruhan masyarakat Indonesia.²⁵

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya perjuangan Indonesia membuahkan hasil. Dipatenkannya Tari Saman di sampaikan dalam sebuah sidang akbar. Sidang UNESCO itu dibuka pada 22 November 2011 malam oleh Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Agung Laksono didampingi Direktur Jenderal UNESCO Madame Irina Bokova, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari Elka Pangestu, Perwakilan Pemerintah Provinsi Bali, dan Wakil Direktur-Jenderal Bidang Kebudayaan UNESCO, Franceso Bandarin. Melalui sidang tersebut, tepat pukul 09.47 WITA Seni Budaya Tari Saman dari Gayo Lues dan sekitarnya di Provinsi Aceh resmi masuk ke dalam Daftar Warisan Budaya Tak Benda yang memerlukan perlindungan mendesak UNESCO pada tanggal 24 November 2011. Tanggal 24 November dikenal sebagai Hari Tari Saman.²⁶

²⁵ <https://www.bbc.com/indonesia/berita-indonesia/2011/11/111124-samanunesco> diakses pada tanggal 28 November 2017

²⁶ Andini Tria Nastiti, "Diplomasi Indonesia Terhadap Unesco dalam Meresmikan Tari Saman sebagai Warisan Budaya Indonesia" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru*, 2015), hal. 8-12.

BAB III

TARI SAMAN PEMDA GAYO LUES DAN UPAYA MELESTARIKAN TARI

SAMAN

A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues

Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues sebuah instansi pemerintah Kabupaten Gayo Lues yang berada di bawah pemerintahan provinsi Aceh bertugas untuk menangani bidang kepariwisataan dan yang berhubungan dengan pariwisata.¹ Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues berada di jalan Datok Sere, No. 230, Desa Gunyak, kecamatan Blang Kejeren kabupaten Gayo Lues. Dinas Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah dibidang pariwisata yang menjadi kewenangan kabupaten dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten melauai bidang-bidang yang telah ditetapkan.

Dinas pariwisata merupakan sebuah instansi pemerintah Gayo Lues yang berdiri sekitar tahun 2002 dan menjadi bagian dari bidang pemerintahan kabupaten Gayo Lues dibawah naungan Bupati Gayo Lues.

Dinas pariwisata Gayo Lues memiliki Visi Misi:

a. Visi

Mewujudkan Kabupaten Gayo Lues menjadi kota wiasata alam yang Berbudaya, Bernilai Ekonomi, dan Menghargai Nuansa Islamiah.

¹ <http://www.bappeda.gayolueskab.go.id> diakses pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 14.46
Wib

Peningkatan kepariwisataan adalah kondisi kemakmuran suatu masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi maupun sosial (spiritual), dengan kata lain kebutuhan masyarakat telah terpenuhi lahir batin secara adil dan merata. Hal ini merupakan prioritas yang akan dicapai selama pemerintahan Bupati Gayo Lues, melalui Dinas Pariwisata yang ditopang oleh kondisi aman, pemerintah yang bersih dan efektif, serta aparatur professional yang mampu melayani secara prima dengan masyarakat yang senantiasa mnejunjung tinggi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

b. Misi

Misi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan tercapainya Visi yang dicita-citakan. Misi mencerminkan peradaban dan Tugas Pokok dan Fungsi dari organisasi. Adapun Misi yang direncanakan dalam Dinas Pariwisata adalah:

1. Terwujudnya masyarakat yang berwawasan Ekonomi Kreatif.
2. Terwujudnya masyarakat ramah tamah dan santun terhadap lingkungan.
3. Meningkatkan minat masyarakat dalam Ekowisata.
4. Terjaganya kelestarian hutan sebagai salah satu objek unggulan wisata daerah
5. Terwujudnya pengembangan ekonomi mikro dibidang ekonomi kreatif.
6. Terbinanya masyarakat sadar wisata Kabupaten Gayo Lues

Fungsi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues yaitu melaksanakan kebijakan dibidang pariwisata, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pariwisata serta pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pemerintah daerah terkait dengan tugas, fungsinya dan pelaksanaan administrasi. Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues

juga memiliki kewenangan terhadap pengelolaan pariwisata terkait dengan daya tarik wisata, kawasan strategis pariwisata, destinasi wisata, dan penataan usaha pariwisata.²

Susunan struktur tenaga kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues meliputi; kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan dan tata kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017 terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata Gayo Lues yang dipimpin oleh Syafruddin. Kemudian Kesekretariatan yang dikepalai oleh Sahuddin, dalam Bidang Sekretariat memiliki Kasubag Perencanaan, Keuangan dan Aset yang dikepalai oleh Anik Ermawati, kemudian Kasubag Umum dan Kepegawaian dikepalai oleh Aisyah. Kepala Bidang Pariwisata yang dikepalai oleh M. Jalim.

Dalam Kabid Pariwisata memiliki beberapa Kasubag yaitu; Kasi Pengembangan Usaha Pariwisata yang dikepalai oleh Maharami, Kasi Pemasaran dan Promosi Pariwisata dikepalai oleh Khairul Abdi dan Kasi Pengembangan Destinasi Pariwisata dikepalai oleh Rahmatsyah Putra. Kemudian Kabid Kebudayaan yang dikepalai oleh Zulkifli, Kabid Kebudayaan memiliki beberapa Kasubag yaitu; Kasi Nilai Seni Budaya yang dikepalai oleh Khalidin, Kasi Adat Istiadat yang dikepalai oleh Ali Amran, Kasi Sejarah dan Kepurbakalaan yang dikepalai oleh Selamat. Kemudian Bidang Ekonomi Kreatif yang dikepalai oleh Sirdalima. Dalam Bidang Ekonomi Kreatif memiliki beberapa Kasubag yaitu; Kasi Ekonomi Kreatif berbasis Seni Budaya yang dikepalai oleh Taufik, Kasi Ekonomi Kreatif berbasis Media Design

² http://FD_Qanun_Aceh_Nomor_11_Tahun_2016 diakses pada tanggal 08 Maret 2018 11.12
Wib

Dan Iptek yang dikepalai oleh Ikhwannuddin Yasri, dan Kasi Kerjasama serta Fasilitas yang di kepalai oleh Ratna Dewi.³

Kepala Dinas Pariwisata mempunyai tugas membantu Bupati untuk melaksanakan urusan Perintah dibidang Pariwisata yang menjadi kewenangan Kabupaten dan pelaksanaan urusan ketata-usahaan, penyusunan program jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang, perumusan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, pelaksanaan administrasi dinas di bidang Pariwisata. Sedangkan sekretaris mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam pengelolaan urusan administrasi, keuangan, kepegawaian, ketatausahaan, dan tata laksana, kearsipan, umum, kelengkapan, peralatan, kerumahtanggaan, hukum, penyelenggaraan, pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi dilingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues. Disamping itu sekretaris berfungsi sebagai penyiapan perumusan kebijakan operasional tugas administrasi, pengordinasian, sinkronisasi, dan integrasi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dilingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues. Bidang Pariwisata memiliki tugas untuk membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan urusan pada bagian kepariwisataan dan industri pariwisata. Subbagian program dan pelaporan bertugas sebagai penghimpunan dan penyiapan bahan perumusan rencana kerja, program, anggaran, dan laporan sebagai koordinasi dan konsultasi dalam rangka perumusan dan penyusunan rencana kerja, anggaran dan melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pemimpin sesuai dengan bidang

³ www.wisataleuser-gayolues.com di akses pada tanggal 23 January 2018 pukul 15.23 Wib

tugasnya masing-masing. Seperti subbagian keuangan yang bertugas sebagai penghimpun dan penyiapan bahan keuangan dilingkungan Dinas Pariwisata, melakukan koordinasi dan konsultasi dalam rangka pelaksanaan penatausahaan keuangan dilingkungan Dinas Pariwisata, melaksanakan kegiatan verifikasi dokumen keuangan sesuai peraturan perundang-undangan, menyusun laporan keuangan dilingkungan Dinas Pariwisata, melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan disubbagian keuangan dan lain-lain. Promosi pemasaran dan pengembangan sumber daya pariwisata dan seksi strategi promosi dan pemasaran pariwisata. Dalam seluruh bagian bidang mulai dari kepala dinas sampai bagian subbagian terkecil diangkat dan diberhentikan oleh Bupati Gayo Lues yang sesuai dengan perundang-undangan.⁴

Dalam setiap bidang dilingkungan dinas pariwisata kabupaten Gayo Lues yang memiliki tugas masing-masing tidak terlepas dari kerja sama dengan dinas-dinas atau instansi pemerintahan Gayo Lues lainnya dalam mengembangkan dinas maupun fungsi dinas pariwisata itu sendiri. Salah satu yang menjadi fungsi dan wewenang dinas pariwisata adalah melestarikan dan mengembangkan seni budaya masyarakat Gayo salah satunya adalah seni Sari Saman sebagai kesenian Gayo Lues, budaya lokal Aceh dan sebagai bagian dari budaya yang ada di Indonesia. Dalam hal ini pemerintah memegang wewenang tersebut.

⁴ www.wisataleuser-gayolues.com akses pada tanggal 23 January 2018 pukul 15.25

Terkait dengan tugas dan fungsi dinas pariwisata dalam mengembangkan maupun melestarikan seni tari saman sebagai upaya pemerintah Gayo Lues supaya seni tari saman umunya budaya Gayo tidak hilang dari masyarakat Indonesia bahkan mendunia khususnya masyarakat Gayo. Berhubungan dengan upaya pemerintah tersebut terhadap pelestarian seni budaya saman ada banyak upaya yang dilakukan salah satunya mengajarkan kepada generasi muda melalui sekolah-sekolah dan membentuk kelompok Tari Saman, seperti kelompok Saman pemda yang merupakan sebagai kelompok Tari Saman Gayo Lues secara langsung berada dibawah naungan instansi dinas pariwisata kabupaten Gayo Lues dan melakukan kerja sama dengan instansi lainnya.⁵

B. Pemerintah Daerah Gayo Lues dan Upaya Pelestarian Tari Saman.

Untuk mengembangkan visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues, pemerintah menempatkan Tari Saman yang meraih anugerah UNESCO sebagai warisan budaya dunia yang memerlukan perlindungan dari pemerintah maupun masyarakat di Kabupaten Gayo Lues, hal ini dibuktikan dengan penobatan Tari Saman yang bernilai religius itu dihasilkan melalui hasil sidang ke-6 komite antar pemerintah untuk perlindungan warisan budaya. Melihat perkemabangan dunia yang modern ini, sektor pariwisata di Gayo Lues masih belum maksimal sehingga pemerintah masih memerlukan berbagai kinerja untuk mengembangkan Tari Saman agar dapat dikenal

⁵ Wawancara dengan Zulkifli Kepala Bidang kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues 17 Januari 2018

oleh masyarakat. Dengan demikian pemerintah berupaya untuk melakukan berbagai kegiatan yang bersangkutan dengan pelestarian Tari Saman.⁶

1. Kiprah Dinas Pariwisata

Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues dipimpin oleh seorang kepala Dinas yang terdiri dengan 3 bidang yaitu: bidang Pariwisata, bidang Kebudayaan, dan bidang ekonomi kreatif. Peningkatan kepariwisataan adalah kondisi kemakmuran suatu masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi sosialnya, hal ini merupakan prioritas yang akan dicapai setiap pemerintah, melalui Dinas Pariwisata yang ditopang oleh kondisi aman, pemerintah yang bersifat bersih dan efektif, serta aparatur profesional yang mampu melayani secara prima dengan masyarakat yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.⁷

Disisi lain Dinas Pariwisata sangat berkiprah untuk melestarikan budaya serta membenahi dan memaksimalkan potensi daerah yang bisa di jadikan sebagai daya tarik pariwisata di Gayo Lues yang sesuai dengan susunan RKPK yang sudah ada. Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues diberikan tugas untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan untuk melestarikan budaya dan potensi daerah yang meliputi aspek budaya dan potensi daerah. Salah satu tugas yang dilakukan dinas pariwisata yang meliputi aspek budaya adalah melestarikan Tari Saman.

⁶ <http://www.kompasiana.com> diakses pada tanggal 28 January 2018 pukul 16.12 Wib

⁷ Wawancara dengan Zulkifli Kepala Bidang kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues 17 Januari 2018

Dalam melestarikan Tari Saman Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dan Dinas Pariwisata telah berupaya melakukan beberapa kinerja dalam pelestarian Tari Saman, dimana Pemerintah Kabupaten Gayo Lues memberikan wewenang kepada Dinas Pariwisata untuk melestarikan Tari Saman di Kabupaten Gayo Lues agar salah satu budaya dan kearifan lokal masyarakat Gayo Lues tidak terkikis dan hilang oleh budaya lain. Lagi-lagi perkembangan zaman semakin maju dibantu dengan canggihnya alat elektronik kadang membuat segala hal yang menjadi kebiasaan (kebudayaan) masyarakat pun bisa berubah karena banyaknya informasi yang bercampur dengan budaya lokal tersebut. Sehingga, ini menjadi salah satu alasan mengapa pemerintah untuk melestarikan Tari Saman supaya tidak terjadi perubahan-perubahan pada keaslian seni Tari Saman tersebut. Dengan demikian Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dan Dinas Pariwisata melakukan beberapa upaya dalam hal pelestarian Tari Saman di Gayo Lues diantaranya:⁸

a. Membentuk Kelompok Tari Saman Binaan Pemerintah Daerah

Dalam mengembagkan dan melestarikan Tari Saman Pemerintah Kabupaten Gayo Lues juga telah membentuk Kelompok Tari Saman yang dibina langsung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues, tujuan dasar di bentuknya kelompok Tari Saman ini adalah untuk memperkuat Adat dan membawa Tari Saman agar lebih di

⁸ Wawancara dengan Zulkifli dan Khaliddin Kepala Bidang Kebudayaan dan staf Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues 20 Januari 2018

kenal oleh dunia. Kelompok ini akan berperan aktif dalam melestarikan Tari Saman ke berbagai daerah di Indonesia dan beberapa Negara di dunia.

- b. Mensosialisasikan nilai-nilai Tari Saman melalui tokoh Adat desa dan pendidikan

Pemerintah kabupaten Gayo Lues mengajak tokoh adat desa untuk berperan aktif dalam mensosialisasikan dan bercerita tentang nilai-nilai Tari Saman secara berkelanjutan di tengah-tengah masyarakat terutama dikalangan pemuda-pemuda yang berperan aktif dalam melakukan Tari Saman agar setiap pemuda di Gayo Lues lebih bersemangat dalam belajar maupun melestarikan Tari Saman. Selain itu pemerintah Kabupaten Gayo Lues juga mengajak setiap sekolah untuk ikut bekerjasama dalam upaya melestarikan Tari Saman yang dimulai dari tingkat Pendidikan Sekolah Dasar sampai Pendidikan Sekolah Menengah Atas agar ikut serta dalam berperan aktif untuk melestarikan Tari Saman yakni dengan menjadikan Tari Saman sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang setiap tahunnya akan di adakan perlombaan dan festival kebudayaan oleh pemerintah Kabupaten Gayo Lues agar setiap siswa maupun pemuda-pemuda yang ikut berperan aktif didalamnya lebih bersemangat untuk belajar dan melestarikan Tari Saman.⁹

⁹ Wawancara dengan Alimuddin dan Sehumur Staf bidang Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues 20 Januari 2018

c. Melakukan Kerja Sama Dengan Instansi Pemerintah Lain

Kerja sama adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk bisa mendapatkan atau mencapai tujuan dengan bersama dengan mudah. Tujuan dari adanya kerja sama ini ialah mampu meringankan pekerjaan, menumbuhkan rasa persaudaraan serta bisa mempercepat selesainya pekerjaan yang telah kita lakukan sebelumnya.

Setiap instansi pemerintahan baik pemerintahan provinsi maupun kabupaten bahkan pemerintah terendah disetiap daerah pun yang sudah memiliki visi dan misi tersendiri tidak dapat berkembang dengan baik apabila instansi ini tidak bekerja sama dengan instansi atau lembaga pemerintahan lain yang ada di daerah maupun di luar daerah. Demikian halnya juga dengan dinas pariwisata daerah Gayo Lues yang memiliki tugas sebagai tanggungjawab dalam menangani wisata sekaligus pelestarian budaya yang ada di Gayo Lues.¹⁰

Dengan adanya upaya kerja sama yang dilakukan Dinas Pariwisata maka akan memperkuat peranan Dinas Pariwisata dalam melestarikan Tari Saman, karena salah satu tugas dan fungsi dari instansi tersebut adalah melestarikan nilai-nilai budaya dan meningkatkan perkembangan budaya yang ada pada masyarakat, selain melestarikan budaya, instansi tersebut juga sebagai pendamping dalam melestarikan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat Kabupaten Gayo Lues dan para instansi ini akan

¹⁰ Wawancara dengan Zulkifli Kepala Bidang kebudayaan dinas pariwisata kabupaten Gayo Lues 17 Januari 2018

turun langsung kelapangan untuk mendatangi tempat-tempat praktek nilai-nilai kebudayaan yang ada di setiap desa yang ada di Kabupaten Gayo Lues, seperti pertunjukan *Tari Saman sara lo sara ingi dan Saman roa lo roa ingi* (Tari Saman dua hari dua malam). Oleh karena itu, dinas pariwisata melakukan kerja sama dengan instansi pemerintah yang lain seperti, Dewan Kebudayaan Aceh (DKA) terkait dengan melaksanakan program di bidang pendidikan dan bidang kebudayaan yang menjadi kewenangan untuk memberikan tunjangan bagi setiap sekolah agar aktif dalam melestarikan Tari Saman melalui kegiatan ekstrakurikuler, kemudian Majelis Adat Aceh (MAA) terkait membina dan mengembangkan tokoh-tokoh adat dan budaya yang betul-betul mengerti dengan Tari Saman, melestarikan nilai-nilai Tari Saman yang berlandaskan Syariat Islam, dan Dewan Kerajinan Nasional (DEKCRANAS).

Bentuk kerja sama yang dibangun oleh dinas pariwisata Gayo Lues dengan DKA, MAA, DEKCRANAS, khususnya dibidang pelestarian Tari Saman Gayo Lues tersebut yaitu kerja sama dalam bentuk melakukan perbincangan dalam membahas kebudayaan, bertukar pikiran mengenai kebudayaan, dan mengenalkan budaya sendiri, agar budaya kita terkenal hingga mancanegara.¹¹

Peranan lembaga dan instansi lain dalam menjalankan program untuk menumbuhkan komitmen di dalam masyarakat terhadap upaya pelestarian Tari Saman di lingkungan masyarakat dan menggerakkan masyarakat untuk tidak hanya menonton

¹¹ www.wisataleuser-gayolues.com akses pada tanggal 23 January 2018 pukul 20.56 Wib

kesenian ini tetapi juga mengajak untuk melakukan upaya pelestarian terhadap anggota masyarakat khususnya bagi pemuda dan anak-anak.¹²

Dalam melakukan kegiatan kerja sama ini semua yang mencakup kepada program yang telah disepakati oleh dinas terkait, dimana ada beberapa program-program yang tidak dapat dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Gayo Lues, maka akan dilaksanakan oleh instansi lain.

d. Memberi dukungan secara langsung di setiap Desa dan Kecamatan

Menyalurkan potensi-potensi yang ada pada pemerintah daerah Gayo Lues dalam mengembangkan atau melestarikan seni Tari Saman terhadap seluruh masyarakat Gayo Lues yang bertujuan untuk melakukan kerja sama dalam pelestarian Tari Saman ini.

Masyarakat Gayo lues adalah salah satu peran utama dalam mengembangkan atau mempertahankan budaya-budaya Gayo khususnya Tari Saman. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan Tari Saman harus searah.¹³

Dinas pariwisata Gayo Lues membutuhkan dukungan-dukungan dari dari instansi pemerintah lain dan masyarakat luas khususnya masyarakat Gayo, agar dukungan ini tidak terputus atau vakum, pengurus Dinas Pariwisata juga tetap melakukan kerja sama yang berkesinambungan dari dinas pemerintahan tertinggi

¹² Wawancara dengan Zulkifli kepala bidang kebudayaan Dinas Pariwisata Gayo Lues 25 Januari 2018

¹³ Wawancara dengan Zulkifli Kepala Bidang kebudayaan dinas pariwisata kabupaten Gayo Lues 17 Januari 2018

sampai dinas yang terendah. Dalam hal demikian, inisiatif Dinas Pariwisata Gayo Lues memberikan dukungan disetiap desa dan kecamatan yang ada di Kabupaten Gayo Lues yang melibatkan tenaga bimbingan langsung dari Dinas Pariwisata. Kegiatan ini tentunya sebagai pendorong untuk melestarikan Tari Saman agar masyarakat merasa diperhatikan oleh pemerintah dan terus terdorong dan bersemangat dalam melestarikan nilai-nilai budaya di Kabupaten Gayo Lues. Dukungan ini merupakan satu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan melestarikan budaya lokal pada masyarakat Gayo Lues, serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pelestarian Tari Saman dan kearifan lokal lainnya pada masyarakat Gayo Lues.

“Pelestarian Tari Saman dan budaya gayo memang sangat di perhatikan oleh pemerintah, dari segi apapun itu, misalkan ada Saman di sebuah kampung, maka kami dari pihak Dinas Pariwisata akan selalau hadir, yakni untuk melihat kegiatan yang dilakukan dan memberikan bantuan untuk desa yang sedang menggelar acara Tari Saman dan bantuan itu bisa berupa baju saman, bahkan juga tenaga untuk melatih perani Saman”.¹⁴

e. Mengadakan Festival Budaya setiap tahun

Hampir seluruh budaya di Indonesia memperkenalkan ciri khas kebudayaannya melalui aksi-aksi atau penampian-penampilan lewat event-event, tulisan, piasan seni, pemeran dan juga melalui seminar. Begitu juga halnya dengan seni Tari Saman budaya

¹⁴ Hasil wawancara dengan Zulkifli Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 25 Januari 2018

Gayo tidak ketinggalan dengan event-event berbentuk seperti; seminar, festival, Piasan seni, pameran dan lain-lain baik dalam menghadiri event-event yang diadakan di provinsi Aceh, Luar daerah maupun luar negeri. Apalagi pemerintah telah membentuk kelompok Tari Saman ‘Saman Pemda’, apabila event-event yang dihadiri adalah event besar biasanya pemerintah mengirim kelompok Tari Saman Pemda sebagai utusan. Kemudian juga Tari Saman Pemda juga sering tampil diberbagai daerah luar Aceh; Jakarta, Malaysia, Singapura dan lain-lain. Beberapa event-event besar yang dilakukan pemerintah Gayo.

Mengadakan festival budaya setiap tahunnya guna untuk melihat perkembangan upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam melestarikan budaya, baik itu berupa tarian, musik, dan kearifan lokal lainnya. Seperti pergelaran festival Tari Saman tahun 2017 (23 Desember 2017) yang digelar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues. Festival Tari Saman ini merupakan kegiatan rutin yang digelar setiap tahun sebagai upaya pemerintah untuk terus memotivasi para pemuda Gayo Lues untuk terus terlibat dalam melestarikan, mengembangkan sekaligus mencintai budayanya.¹⁵ Festival Tari Saman ini melibatkan seluruh masyarakat yaitu mengikutsertakan 145 Desa dari 11 Kecamatan, dan setiap Kecamatan akan diwakili oleh satu desa untuk diperlombakan di pusat Kabupaten. Setiap pemenang akan diberi hadiah berupa uang tunai serta cindra mata yang nantinya akan menjadi sebuah penghargaan bagi peserta lomba.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Zulkifli Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues 25 Januari 2018

f. Mempromosikan Tari saman melalui Media

Untuk melestarikan budaya salah satu kegiatan yang dilakukan Dinas Pariwisata yakni membuat iklan-iklan yang berbau budaya seperti, memasang baliho dan membuat iklan di jejaring media sosial karena dengan melalui media elektronik serta media cetak ini setiap lapisan masyarakat akan dapat melihat serta mendukung secara langsung tentang pelestarian Tari Saman. Media ini juga sebagai salah satu cara agar dapat mempromosikan Tari Saman kepada daerah lain. Disisi lain media juga dapat menarik perhatian banyak masyarakat luar karena melalui media informasi tentang Tari Saman dapat disebarluaskan, apalagi media-media sosial online semakin banyak yang dapat menginformasikan Tari Saman, berikut beberapa media sosial Dinas Pariwisata terkait dengan promosi pariwisata budaya sekaligus seni Tari Saman;¹⁶

1. Facebook (@Dinas Pariwisata Gayo Lues)
 2. Instagram (@wisatagayolues)
 3. Twitter (@Disparkab_Gayolues)
 4. Website resmi (www.dispar.gayolueskab.go.id).
- g. Mengadakan Seminar

Seminar yang dilakukan Dinas Pariwisata yang bertujuan untuk melestarikan budaya masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai cinta terhadap budaya ini guna

¹⁶ Wawancara dengan Alimuddin Staf bidang Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo lues 20 Januari 2018

menjadi salah satu pendorong bagi masyarakat agar tetap bangga dan mampu mempertahankan budayanya sendiri tanpa tergeser oleh budaya lain, seminar ini telah dilakukan di gedung Balai Musara Gayo Lues, seminar ini didukung penuh oleh pemerintah daerah, tokoh-tokoh adat dan masyarakat umum yakni dengan tema Seminar Asal Usul Budaya Gayo Lues. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari, dari tanggal 24 sampai 25 November 2014 di Blangkejeren yang diikuti ratusan peserta mewakili Pemerintah Aceh, organisasi mahasiswa, guru, para tokoh adat, dan masyarakat.¹⁷

2. Saman Go Internasional

Dalam mengembangkan visi misi pemerintah kabupaten Gayo Lues yang telah tertera dalam peraturan daerah, tentu pemerintah telah mengupayakan banyak hal demi mencapai tujuan dalam visi misi yang diemban sebagai tugas dan fungsi dari pemerintahan Gayo Lues tersebut. Sedemikian pula pemerintah mengupayakan pelestarian budaya masyarakat Gayo agar budaya-budaya lokal yang ada pada masyarakat Gayo tetap bertahan dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan tentu tidak terlepas dari tujuan memperkenalkan budaya Gayo keseluruh manca negara khususnya Tari Saman.

Bagian dari upaya pemerintah dan masyarakat Gayo untuk memperkenalkan Tari Saman tidak hanya di Indonesia secara nasional bahkan beberapa manca negara

¹⁷ Wawancara dengan Syafruddin Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues 18 Januari 2018

telah mengenal Tari Saman, tentu saja ini semua dari berbagai promosi yang telah dilakukan secara berkesinambungan oleh masyarakat Gayo maupun pemerintah daerah.

Tersebar luasnya Tari Saman secara nasional maupun internasional tidak hanya dikenal sebagai pernyataan wacana saja. Namun upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam membentuk kelompok Tari Saman Pemda membuat banyak perkembangan yang terjadi dalam artian Tari Saman tidak hanya dikenal oleh masyarakat Gayo saja seperti yang telah dibuktikan dengan menempatkan Tari Saman sebagai warisan budaya dunia dan diakui oleh UNESCO pada tanggal 24 November di Bali.¹⁸

Tari Saman telah resmi menjadi warisan budaya dunia menjadi salah satu bukti bahwa Tari Saman dapat diajarkan dan dipromosikan ke seluruh manca negara yang dapat dikatakan Tari Saman sebagai "*Go Internasional*" ditambah baru-baru ini diberitakan bahwa Tari Saman Gayo juga mulai diajarkan disebelas sekolah menengah atas di Brussel, Belgia dan Murten, Jerman yang dilatih langsung oleh anggota kelompok Tari Saman Pemda. Pelatihan Tari Saman Gayo ini merupakan bagian dari kegiatan Europalia Art Festival yang dibuka di Brussel.

UNESCO sebagai warisan budaya dunia yang memerlukan perlindungan dari pemerintah maupun masyarakat di Kabupaten Gayo Lues, hal ini dibuktikan dengan

¹⁸ Eva Malikussaleh, *Tari Saman Gayo dalam Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Gayo Lues* (Medan: Ilmu Sosial Fakultas Universitas Sumatra Utara, 2013), hal. 8.

penobatan Tari Saman yang bernilai religius itu dihasilkan melalui hasil sidang ke-6 komite antar pemerintah untuk perlindungan warisan budaya dunia.¹⁹

3. Pembentukan kelompok Tari Saman Pemda dan Upaya Pengembangnya

Seiring dengan perkembangan zaman, budaya juga semakin berkembang baik perkembangan budaya dikarenakan lahirnya budaya baru pada masyarakat maupun bercampurnya budaya lama dengan budaya baru atau disebut dengan alkulturasi budaya. Hal demikian bisa saja terjadi pada budaya seni Tari Saman Gayo Lues sehingga untuk mempertahankan Tari Saman banyak upaya-upaya dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah daerah kabupaten Gayo Lues, dalam mengembagkan dan melestarikan Tari Saman Pemerintah Kabupaten Gayo Lues juga telah membentuk Kelompok Tari Saman yang dibina langsung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues atau dikenal dengan sebutan Tari Saman Pemda.

Kelompok Tari Saman Pemda adalah kelompok Tari Saman yang dibina secara langsung oleh pemerintah daerah Kabupaten Gayo Lues, awal mula kelompok ini dibentuk semenjak pemerintah memerlukan sebuah kelompok untuk ikut bekerjasama dalam rangka mempromosikan Tari Saman sebagai salah satu budaya dari Indonesia yang patut untuk dipamerkan agar lebih dikenal dunia. Kesempatan itu terselenggara pada tahun 1991 Yaitu di Amerika Serikat dengan bertemakan Qiyas yang bertujuan untuk memperkuat adat, namun setelah terselenggaranya acara itu setiap anggota kelompok ini kembali kepada kegiatannya masing-masing yang artinya keberadaan

¹⁹ <http://www.kompasiana.com> di akses pada 23 Februari 2018 pukul 16.23 Wib

kelompok ini hanya semestara saja. Setelah itu pada tahun 2003 kelompok ini kembali dibentuk yakni sebagai persiapan untuk pergelaran acara Pekan Kebudayaan Aceh yang ke-IV di Banda Aceh dengan membentuk anggota tetap.²⁰ Kelompok ini dibentuk sebagai pengembang yang secara langsung ikut serta dalam memperkenalkan dan melestrikan Tari Saman di luar daerah bahkan luar negeri. Kelompok ini sangat berperan aktif dalam melestrikan Tari Saman, selain ikut serta untuk mempromosikan Tari Saman diluar daerah, kelompok ini juga aktif sebagai pelatih untuk penari-penari yang ada disetiap desa, pada awal pembentukannya kelompok penari Tari Saman pemda berjumlah 30 orang yang nantinya akan dibagi menjadi 15 penari utama dan 15 lagi sebagai penari cadangan, dan ditahun 2017 kelompok Tari Saman pemda telah dibentuk regenerasi yang baru yakni sebagai penari junior binaan pemerintah daerah yang bertujuan sebagai penerus kelompok yang lama. Untuk saat ini kelompok ini telah dibagi menjadi dua kelompok grup penari, yaitu kelompok senior dan junior yang masing-masing berjumlah 15 orang disetiap kelompoknya.

Penari kelompok Tari Saman binaan Pemda adalah para penari yang sudah profesional dalam bertari Saman, mereka adalah orang-orang pilihan yang secara langsung dipilih oleh pemerintah dari beberapa desa yang berada di Gayo Lues. Untuk masuk kedalam kelompok ini mereka akan melalui beberapa tahap pengrekrutan, tahap pengrekrutan ini biasanya akan berlangsung sejak adanya festival Tari Saman dipusat Kabupaten dan diikuti setiap desa yang dengan sengaja diadakan oleh pemerintah

²⁰ Hasil wawancara dengan Alimudin dan Sehumur Staf Dinas Pariwisata abupaten Gayo Lues 20 Januari 2018

daerah Kabupaten Gayo Lues sebagai ajang perlombaan sekaligus sebagai ajang silaturahmi bagi para penari yang ada disetiap desa, tujuan utama festival Tari Saman ini adalah sebagai pengembang dan pelestarian Tari Saman itu sendiri. Para penari yang semulanya ikut berlomba disetiap desa ini akan dipantau atau disaksikan secara langsung oleh pihak dinas pariwisata agar nantinya pihak pemda dapat memilah siapa saja yang cocok dan pantas untuk ikut bergabung bersama kelompok Tari Saman binaan pemerintah daerah Kabupaten Gayo Lues.

Setelah pemerintah Gayo Lues menentukan penari yang telah mengikuti proses perekrutan, penari yang terpilih akan mengikuti beberapa kegiatan yang telah ditentukan oleh pemda. salah satu diantaranya adalah ikut terlibat dalam setiap festival kebudayaan untuk memperkenalkan Tari Saman di mata dunia, Karena keterlibatan penari Saman dibawah naungan pemerintah, setiap penari yang tampil di setiap festival akan mendapatkan ongkos atau gaji.²¹ Di samping salah satu tujuan dari pemda mengadakan rekrutmen penari Saman dalam upaya mengenalkan Tari Saman kepada dunia, disisi lain munculnya keluhan dari anggota Tari Saman. Salah satu keluhan yang penulis temukan dilapangan adalah minimnya uang masuk bagi para anggota untuk memenuhi seluruh kebutuhan mereka, dengan kata lain pendapatan yang mereka dapatkan dari menari saman masih sangat kurang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari apa lagi bagi yang sudah menikah atau berumah tangga. Sehingga sebagian penari mencari pekerjaan lain di luar keanggotaan mereka sebagai penari. Hal ini membuat

²¹ Wawancara dengan Syafruddin Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues 18 Januari 2018

keresahan bagi pemerintah karena sebagian dari mereka tidak akan kembali sebagai anggota penari saman ketika sudah menemukan pekerjaan lain yang dapat mencukupi kebutuhan ekonomi dibanding menjadi penari yang hanya tampil jika ada ajang festival kebudayaan atau undangan dari pihak tertentu saja. Oleh karena itu, pemerintah berinisiatif menjaga kelompok Tari Saman tetap utuh seperti seharusnya dengan memeberikan pekerjaan sampingan di beberapa lembaga pemerintahan Gayo Lues dari masing-masing anggota tari saman, sehingga mereka mempunyai pekerjaan tetap disamping tugasnya sebagai penari aktif sewaktu-waktu mendapat undangan diacara festival kebudayaan dan sebagainya.²²

Pasukan penari Saman Pemda merupakan kelompok kesenian yang saat ini bisa dikatakan paling populer “memainkan Saman” dengan rambut gondrong, alasan kenapa para penari harus berambut panjang atau gondrong adalah sebagai identitas, dengan kata lain rambut ini bisa dikatakan sebagai ciri khas para penari, serta memperindah setiap gerakan kepala penari tersebut. Yayasan pusaka Malaysia mengapresiasi Saman Pemda lantaran dedikasi mereka untuk saman Gayo Lues dan merupakan “motor” pada perhelatan akbar Saman Massal yang meraih rekor MURI ditahun 2014 dan 2017 di Gayo Lues. Di luar itu, Kelompok Tari Saman binaan Pemerintah Kabupaten Gayo Lues juga tampil memukau di beberapa negara-negara lain seperti Brussel yakni dalam rangka Europalia Art Festival, Bulgaria dalam rangka pergelaran seni dan budaya Indonesia. Selain itu Kelompok Tari Saman Pemda juga

²² Wawancara Kabupaten Januari 2018 dengan Syafruddin Kepala Dinas Pariwisata Gayo Lues 2018

pernah diundang ke Amerika, Spanyol, dan Malaysia.²³ Selain kegiatan di atas, upaya yang dilakukan Pemda untuk mengembangkan eksistensi kelompok tari Saman Pemda yakni dengan melakukan kerjasama antara Pemda Gayo Lues dan beberapa instansi luar yang membantu mempopulerkan Tari Saman, seperti Dinas Pariwisata Aceh, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Unesco.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelestarian Tari Saman Gayo

Dalam menjalankan kinerja yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues, pemerintah mendapatkan berbagai rintangan dan juga dukungan untuk melakukan upaya pelestarian Tari Saman.

1. Faktor Pendukung

a. Partisipasi instansi lain dalam pemerintah untuk melestarikan tari saman

Pada dasarnya kerjasama yang dilakukan Dinas Pariwisata dengan instansi lain, seperti DKA, MAA, DEKRANAS, dan instansi lain yang bersangkutan yakni bertujuan untuk mempermudah akses dalam menjalankan upaya pelestarian Tari Saman dimata masyarakat, baik itu dalam daerah, luar daerah, bahkan dimata dunia, dan hal ini murni diciptakan sebagai jalan yang nantinya akan mempermudah upaya pelestarian Tari Saman.²⁴

b. Pemanfaatan media massa sebagai wahana penyebaran informasi

²³ Wawancara dengan Zulkifli Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues 17 Januari 2018

²⁴ Wawancara dengan Zulkifli Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues 17 Januari 2018

Hal ini bertujuan untuk mempermudah upaya pelestarian Tari Saman yang dilakukan, sebab apabila upaya pelestarian ini tidak berjalan sesuai dengan rencana dan mengalami berbagai benturan yang memperlambat dan menghambat upaya pelestarian maka media merupakan salah satu celah yang dapat digunakan untuk mendobrak sistem yang menghambat upaya pelestarian Tari Saman, dikarenakan media akan memberikan informasi kepada masyarakat luar tentang sistem yang ditetapkan pemerintah yang tidak berpihak kepada masyarakat.

c. Kecintaan masyarakat terhadap budaya lokal

Tari Saman sangat merakyat di Gayo Lues, Tari Saman merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Gayo Lues. Tarian ini sudah diperkenalkan dan diajarkan sejak usia dini, kemudian pada tahap anak-anak mereka mencari bentuk Saman dengan belajar dan berlatih, dan pada masa pemuda Tari Saman dilakukan secara penuh, sedangkan orang tua hanya berupaya membina keberadaan Saman untuk keberlangsungannya. Kecintaan masyarakat terhadap Tari Saman memang sangat-sangat tampak jelas dimata masyarakat Gayo Lues, karena Tari Saman kerap menjadi panutan oleh semua orang dikampung masing-masing. Berdasarkan cerita dari para tokoh, dahulu Tari Saman digunakan sebagai media untuk menyiarkan Islam di Gayo Lues. Oleh karena itu bukan hanya cinta dan hebat dalam melestarikan Tari Saman, Pemuda Gayo Lues juga harus kompak dan bisa memberikan

contoh yang baik bagi sekelilingnya, sehingga filosofi dari Tari Saman itu sendiri benar-benar teraplikasikan.²⁵

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan atau melaksanakan berbagai aktivitas, tentunya akan mempunyai hambatan-hambatan atau kendala yang harus dihadapi oleh setiap orang, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Demikian juga dengan pelaksanaan pelestarian Tari Saman di Kabupaten Gayo Lues.

Adapun hasil wawancara saya dengan bapak Zulkifli selaku Kepala Bidang Kebudayaan di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues, bahwa dalam upaya melestarikan Tari Saman di Kabupaten Gayo Lues ini tidak teralu mempunyai banyak kendala atau faktor yang menghambat berjalannya upaya pelestarian Tari Saman, apalagi ditambah faktor dalam diri masyarakat Gayo Lues yang dari dulu hingga sekarang cinta terhadap budayanya. Oleh karena itu bisa dikatakan hanya sedikit saja kendala yang dihadapi Pemerintah dalam Melestarikan Tari Saman di Gayo Lues. salah satu kelemahan pemerintah dan masyarakat yang menjadi faktor penghambat pelestarian Tari Saman adalah kurangnya sanggar seni yang nantinya secara administrasi bisa diajak kerja sama dan diberikan bantuan oleh instansi-instansi luar daerah yang ingin ikut bekerja sama dengan kelompok Tari Saman.²⁶

²⁵ Wawancara dengan Alimuddin dan Sehumur staf Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues 20 Januari 2018

²⁶ Wawancara dengan Zulkifli kepala bidang kebudayaan Dinas Pariwisata Gayo Lues 17 Januari 2018.

D. Pelestarian Tari Saman Gayo dimata Masyarakat

Keberhasilan suatu lembaga atau organisasi dapat dilihat dari respon masyarakat terhadap lembaga tersebut, apakah respon tersebut berbentuk respon yang positif atau malah sebaliknya. Ketika program yang dijalankan oleh satu organisasi atau lembaga dilihat bermanfaat bagi masyarakat, maka masyarakat akan tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Begitu pula dengan upaya pemerintah terhadap Pelestarian Tari Saman di Kabupaten Gayo Lues setiap program dan kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan adanya respon yang baik dari masyarakat, terutama tokoh adat dan pemuda. Pemuda dan tokoh adat akan sangat menyambut baik kegiatan upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues terhadap pelestarian Tari Saman agar menjadi lebih baik dan tetap berdiri kokoh pada eksistensinya.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Marjelis Jayamiko selaku Ketua Pemuda yang juga aktif dibidang pelatihan Tari Saman di Kampung Jawa, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues menyatakan bahwa “Respon masyarakat khususnya para pemuda sangat bagus, walaupun ada sebagian kecil yang masih tidak teralu peduli terhadap pelestarian tersebut. Buktinya banyak para pemuda yang ikut bangga dengan apa yang telah diupayakan pemerintah Kabupaten Gayo Lues, sehingga banyak pemuda yang turut serta bergabung untuk melestarikan Tari Saman. Contoh pergelaran Tari Saman masal yang diikuti dengan jumlah 5057 penari ditahun 2014, dan jumlah itu terus bertambah di tahun 2017 dengan melibatkan 12.262 penari, banyak dari kalangan pemuda yang ikut bergerak untuk berpartisipasi pada Tarian Kolosal

tersebut, dan itu merupakan salah satu progres dan respon yang positif dari pemuda dan masyarakat untuk ikut melestarikan Tari Saman.²⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Ahmaddun selaku kepala desa kampung Jawa. “ Masyarakat sangat menyambut baik kinerja pemerintah dalam upaya melestarikan Tari Saman, terlebih semenjak Tari Saman banyak dikenal Dunia dan menjadi Warisan Budaya Tak Benda oleh UNESCO, dan saat ini Alhamdulillah banyak masyarakat yang antusias serta bangga terhadap budayanya sendiri terlebih dikalangan remaja”.²⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa masyarakat sangat menyambut baik terhadap kinerja serta upaya yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Gayo Lues. Masyarakat sangat antusias untuk ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gayo Lues. Masyarakat sangat mendukung dan selalau siap sedia untuk mengupayakan pelestarian tari saman.

Namun respon negatif juga pernah dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Gayo Lues dimana ada sebahagian kecil masyarakat yang awam tentang kinerja pemerintah terhadap Tari Saman dan menganggap upaya yang dilakukan Pemerintah semata-mata hanya membuang anggaran saja dan tidak terlalu bermanfaat bagi masyarakat.

Kemudian, salah satu warga kecamatan Blang Pegayon, Bahtiar mengatakan bahwa pelaksanaan pelestarian Tari Saman masih belum maksimal karena masih

²⁷ Hasil wawancara dengan Marjelis Jaya Miko Ketua Pemuda Kampung Jawa 28 januari 2018

²⁸ Hasil wawancara dengan Ahmaddun kepala desa Kampung Jawa sekaligus tokoh adat desa 30 Januari 2018

adanya sebahagian kecil kesadaran masyarakat dalam partisipasi untuk ikut mengangkat Tari Saman ke hadapan dunia. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan dari Pemda yang dihiraukan oleh masyarakat. Sebagai contoh masyarakat lebih memilih untuk melakukan aktifitas sehari-hari yakni berkebun dan lain-lain dari pada ikut serta berpartisipasi dalam seminar atau kegiatan-kegiatan yang diupayakan untuk mengatasi masalah pelestarian Tari Saman.²⁹

E. Analisis Penulis

Tari Saman adalah salah satu tari tradisional yang menjadi media ekspresif bagi masyarakat Gayo. Tari Saman pada awalnya hanya dilakukan di acara-acara tertentu yang dianggap oleh masyarakat hanya sebagai hiburan lokal yang dilaksanakan setiap tahunnya pada hari-hari besar, seperti memperingati Hari Raya Idul Fitri.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, Pemerintah Kabupaten Gayo Lues kini ikut bergerak untuk mengembangkan dan melestraikan Tari Saman dengan beberapa upaya yang telah dilaksanakan, Salah satunya ialah melalui Kelompok tari Saman Pemda. Kelompok Tari Saman Pemda adalah kelompok Tari Saman yang berada di bawah naungan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues yang turut serta dalam melestarikan serta mempromosikan Tari Saman ke berbagai daerah baik itu dalam dan luar Negeri, salah satu kegiatan kelompok tari Saman ini adalah memberikan kontribusi serta pelayanan secara langsung kepada masyarakat agar masyarakat lebih cinta dan mempunyai keinginan besar untuk melestraikan tari Saman, pelayanan yang

²⁹ Wawancara dengan Bahtiar salah satu masyarakat Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues 24 Januari 2018

diberikan untuk masyarakat salah satunya adalah dengan melakukan pendampingan latihan. Pendampingan yang dilakukan oleh kelompok Tari Saman Pemda ini menurut saya sangat baik, dimana didalamnya terdapat suatu bentuk perlindungan untuk melestarikan Tari Saman dan bisa membantu masyarakat agar dapat lebih aktif dalam melestarikan Tari Saman sekaligus budaya yang ada.

Sebagaimana kita ketahui pengaruh dunia yang terus maju dan masuknya budaya yang baru telah memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat, dampak tersebut bukan hanya pada perubahan yang positif tetapi juga negative, seperti terkikis dan hilangnya budaya lokal secara perlahan-lahan, tanpa kita sadari hilangnya budaya itu merupakan suatu bentuk perubahan yang negative yakni karena masuknya budaya yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian saya dalam wawancara bersama beberapa anggota penari Saman Pemda serta jajaran anggota Dinas Pariwisata di Gayo Lues, masalah yang biasanya menjadi kendala atau faktor pada masyarakat yang mengakibatkan kurang baiknya pelestarian Tari Saman salah satunya adalah akibat kurangnya sanggar untuk para penari bagi masyarakat, khususnya bagi pemuda yang ingin berlatih untuk menampilkan Tari Saman agar lebih baik dan tidak berubah dari keasliannya, karena pada dasarnya Tari Saman adalah salah satu cagar budaya yang merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting bagi pemahaman dan pengembangan sejarah ilmu pengetahuan dan kebudayaan sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan keasliannya, baik itu berupa gerak geriknya, metode pelaksanaan, penari, dan hal lainnya yang meliputi keaslian tari Saman Gayo. Ini merupakan masalah

penting bagi penulis, karena keluhan dari anggota penari Saman pastinya untuk meningkatkan pelestarian budaya lokal di Aceh khususnya di Gayo Lues. Pemerintah harus lebih bekerja keras untuk menangani proses pelestarian Tari Saman agar budaya lokal ini tetap terpelihara sebagaimana mestinya.

Disinilah diharapkan adanya upaya yang baik dari pemerintah untuk memberikan sarana yang dibutuhkan masyarakat, khususnya kepada pemuda yang ingin berlatih serta berkontribusi untuk melestrakan Tari Saman agar terlaksana dengan baik, ditambah dengan diberikannya sarana yang dibutuhkan, Pemda juga dapat bekerjasama dengan masyarakat untuk dapat melahirkan generasi penari selanjutnya.

Oleh karena itu berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan Pemda dan anggota Tari Saman menurut saya sudah cukup baik walaupun ada beberapa kendala atau faktor yang menghambat pelestarian Tari Saman, ada beberapa peran yang dijalankan oleh Pemda antara lain ialah sebagai fasilitator dan mediator, dalam peranya sebagai fasilitator Pemda juga dapat mencari akses jalan lain yang dibutuhkan oleh penari-penari yang ada di Gayo Lues seperti memberikan pakain serta kebutuhan lain yang bersangkutan dengan kegiatan Tari Saman. Begitu pula peranan sebagai mediator, Pemda dapat memberikan informasi melalui media massa kepada setiap wisatawan asing yang ingin melihat tari Saman secara langsung, selain itu Pemda juga bisa menghubungkan antara kelompok Tari Saman yang ada dengan lembaga lain yang memiliki fasilitas untuk ikut bekerjasama dalam melestrakan Tari Saman.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelestarian budaya kesenian Tari Saman yang ada di Gayo Lues – Aceh, penulis sangat kagum tentang kebiasaan masyarakat tentang memainkan Tari Saman tapi masih banyak masyarakat yang belum menegetahui makna yang tersimpan di dalamnya.

Kelompok Tari Saman Pemda merupakan kelompok yang dibentuk dan dibina langsung oleh Pemda Gayo Lues. Salah satu upaya pemerintah yang dilaksanakan dalam mengembangkan kelompok ini ialah mendedikasikan serta mendukung penuh seluruh kegiatan yang dilakukan agar dapat berkembang baik untuk meningkatkan pelestarian Tari Saman dimata dunia.

Di samping itu adanya kerjasama Pemda Gayo Lues dengan beberapa intasi luar yang membantu mempopulerkan Tari Saman, seperti Dinas Pariwisata Aceh, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Unesco. Upaya pemerintah dalam pelestarian Tari Saman mensosialisasikan nilai-nilai Tari Saman melalui tokoh Adat desa dan pendidikan, melakukan kerja sama dengan instansi pemerintah lain, baik pemerintah daerah maupun luar daerah.

Adanya partisipasi instansi lain dalam pemerintah untuk melestarikan Tari Saman yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata sebagai faktor pendukung, sedangkan faktor penghambat proses pelestarian Tari Saman minimnya sangar seni dan kurangnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya peran pemerintah dalam mengupayakan pelestarian Tari Saman.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan beberapa hal yang sekiranya dapat di perbaiki atau di tambah dalam upaya pelestarian kesenian Tari Saman, yaitu meliputi :

1. Meningkatkan sosialisasi tentang sadar lingkungan atau sadar wisata, agar masyarakat sendiri tau tentang pelestarian itu sendiri.
2. Lebih mengoptimalkan cara promosi, terutama dalam penggunaan media sosial, pembuatan situs ataupun sejenis dengan Blog dengan pengelola yang paham dengan bidang tersebut.
3. Membudidayakan masyarakat dapat mengelola tempat wisata dengan baik. Bahkan obyek wisata baru agar bisa meningkatkan daya tarik wisata di Gayo Lues- Aceh dan juga memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan yang berkunjung terutama di acara kesenian.
4. Untuk pemerintah sendiri perlu lebih meningkatkan fasilitas dan aksesibilitas untuk obyek wisata yang ada di Gayo Lues, serta meningkatkan promosi,

penindak lanjutan wisata, dan memberikan fasilitas untuk masyarakat dan wisatawan.

5. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan pada penelitian lanjutan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna tentang Kelompok Tari Saman Pemda dan Upaya Pelestarian Budaya Lokal di Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin dan Asikin Zainal. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Andini Tria Nastiti, 2015 “Diplomasi Indonesia Terhadap Unesco dalam Meresmikan Tari Saman sebagai Warisan Budaya Indonesia” *Jurnal* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru.

Bahry Rajab, dkk. 2014. *Saman Kesenian dari Tanah Gayo*. Jakarta: Puslitbang Kebudayaan.

Ena Malikussaleh, 2013 “Tari Saman Gayo Dalam Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Gayo Lues” Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara, Medan.

http://FD_Qanun_Aceh_Nomor_11_Tahun_2016 diakses pada tanggal 08 Maret 2018.

<http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.gayolues> diakses pada tanggal 23 Februari 2018.

<http://www.bappeda.gayolueskab.go.id> diakses pada tanggal 12 Maret 2018.

<http://www.insetgalus.com/berita/id/105.492-Jiwa-Jumlah-Penduduk-Gayo-Lues> di akses pada tanggal 28 november 2017.

<http://www.kompasiana.com> diakses pada tanggal 28 January 2018.

<http://www.lintasgayo.com> saman-keaslian-dan-perkembangannya di akses pada tanggal 07 Maret 2018.

<http://www.msftconnecttest.com/Badan-Perencanaan-dan-Pembangunan-Daerah-Kabupaten-Gayo-Lues> di akses pada 28 Desember 2017.

<http://www.prbahasaIndonesia.com/2016/05/defenisi-wawancara-jenis-dan-metode.html>, diakses pada tanggal 05 Februari 2018.

<http://www.wisataleuser-Gayolues.com> diakses pada tanggal 23 January 2018.

<https://www.antaranews.com/berita/663307/unesco-sebut-indonesia-negara-super-power-bidang-budaya> diakses pada tanggal 25 Februari 2018

<https://www.bbc.com/indonesia/berita-indonesia/2011/11/111124-samanunesco> diakses pada tanggal 28 November 2017

Isma Tantawi dan Buniyamin. 2011. *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues*. Medan: Pustaka Nasional.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyana Deddy dan Rakhmat Jalalluddin. 2006. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosakarya.

Salamuddin, 2014 "Peran Tari Saman sebagai media Dakwah" *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-raniry, Banda Aceh*.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinenka Cipta.

Sukiman, 2014 “Nilai-nilai Pembangunan Islam Dalam Masyarakat Gayo”
jurnal Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, Medan Nomor 1.

Tri Utami Ramadhiyanti, 2014 “Penerapan Metapora Gerakan Tari Saman pada
Produk Lighting” *Jurnal* Senirupa dan Desain Nomor 1.

Wawancara dengan Ahmaddun kepala desa Kampung Jawa sekaligus tokoh
adat desa 30 Januari 2018.

Wawancara dengan Alimuddin dan Sehumur Staf bidang Dinas Pariwisata
Kabupaten Gayo Lues 20 Januari 2018

Wawancara dengan Marjelis Jaya Miko Ketua Pemuda Kampung Jawa 28
januari 2018.

Wawancara dengan Tengku Aini selaku tetua adat sekaligus pengurus masjid
Asal kampung Penampaan, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues 18
Januari 2018

Wawancara dengan Zulkifli dan Khaliddin Kepala Bidang Kebudayaan dan staf
Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues 20 Januari 2018

Wawancara dengan Zulkifli Kepala Bidang kebudayaan Dinas Pariwisata
Kabupaten Gayo Lues 17 Januari 2018

Yusnizar Heniwaty, 2015 “Tari Saman Pada Masyarakat Aceh : Identitas dan
Akulturasi” *Skripsi* Universitas Negeri Medan, Medan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Nomor: B-1332 /Un.08/FUF/PP.00.9/02/2017

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang: a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
- b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama:

Mengangkat / Menunjuk saudara:

- a. M.Sahlan Hanafiah, M.Si
b. Furqan, Lc., MA

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Supriadi
NIM : 361303476
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : **Tari Saman Pemda Gayo Lues dan Upaya Melestarikan Budaya Lokal di Aceh**

Kedua : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 28 Agustus 2017
Dekan,


Lukman Hakim

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES

DINAS PARIWISATA

Jl. Datok Sere No. 230 Tlp/Fax. (0642)-2340018 Blangkejeren 24653
Web: wisataleuser-gayolues.com Email : pariwisata.gayolues@gmail.com

Blangkejeren, 25 Januari 2018M
07 Jumadil Ula 1439H

Nomor : 643/127.1/2018
Lamp : -
Perihal : **Izin Melaksanakan Penelitian**

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN AR-RANIRY
di-
BANDA ACEH

1. Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-RANIRY Nomor : B-68/Un.08/FUF.I/PP.00.9/01/2018 tanggal 16 Januari 2018 Perihal Pengantar Penelitian an. Supriadi tentang "Tari Saman Pemda Gayo Lues dan Upaya Melestarikan Budaya Lokal di Aceh".
2. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, bersama ini kami memberi Izin dan tidak merasa keberatan menerima Mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian di Dinas Pariwisata sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku..
3. Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Pariwisata
Kabupaten Gayo Lues


SYAFRUDDIN, S.Sos

Pembina Tk.I

NIP. 19670810 198901 1 002

Tembusan:

1. Bupati Gayo Lues di Blangkejeren;
2. Ketua DPR Kabupaten Gayo Lues di Blangkejeren;
3. Inspektur Inspektorat Kab. Gayo Lues di Blangkejeren;
4. Pertiinggal.....

Lampiran



Wawancara dengan staf Dinas Pariwisata



Wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan dan Staf Dinas Pariwisata

Lampiran



Wawancara dengan Ketua Pemuda kp. Jawa, kec. Blangkejeren



Wawancara dengan Tokoh Adat sekaligus Kepala Desa Kp. Jawa, Kec, Blangkejeren

Lampiran



Penampilan Tari Saman Kolosal oleh Kelompok Tari Saman Pemda dan Masyarakat Gayo Lues



Penerimaan Sertifikat Penghargaan dari Muri dalam rangka pergelaran Tari Saman Masal di Gayo Lues

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Supriadi
Tempat / Tgl lahir : Kuta Cane, 5 Juni 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan / Nim : Mahasiswa / 361303476
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun Uyem Tungal, Desa Kampung Jawa, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.
No. Hp : -

2. Orang Tua/Wali :

Nama Ayah : Irwan Santo
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Asnawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan:

- a. Sekolah Dasar Negeri 4 Blangkejeren, Kab. Gayo Lues, Provinsi Aceh. Tahun Lulus 2007
- b. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Blangkejeren, Kab. Gayo Lues. Provinsi Aceh. Tahun Lulus 2010
- c. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blangkejeren, Kab. Gayo Lues. Provinsi Aceh. Tahun Lulus 2013
- d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Sosiologi Agama Tahun Lulus 2019

Banda Aceh, 23 Desember 2018

Penulis,



Supriadi